

**PERANCANGAN *AUTISM SCHOOL AND CARE* DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR HUMANIS DI KABUPATEN GOWA
DESIGN SCHOOL AND CARE BASED ON A HUMANIST ARCHITECTURAL
APPROACH IN GOWA DISTRICT**

Skripsi

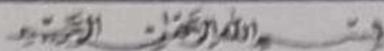


Disusun dan diajukan oleh

SANIA RAMADHANI KADIR

105831101420

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sania Ramadhani Kadir dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 11014 20, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/23201/091004/2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2024.

Panitia Ujian :

Makassar,

1 Rabiul Awal 1446 H

5 September 2024 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, ST., MT., IPU

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Andi Annisa Amalia, ST., MT

b. Sekretaris : Rohana, ST., MT

3. Anggota : 1. Dr. Ir. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM.,

Asean Eng

2. Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT

3. Hj. A. Syahriyunita Syaharuddin, ST., MT

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Citra Amalia Amal, ST., MT

Dr. Ir. Hj. Iriawaty Idrus, ST., MT., IPM

Dekan



Dr. Ir. Hj. Nurrawaty, ST., MT., IPM.

NEM 795 108



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : PERANCANGAN AUTISM SCHOOL AND CARE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANIS DI KABUPATEN GOWA

Nama : SANIA RAMADHANI KADIR

Stambuk : 105.83.11014.20

Makassar, 5 September 2024

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Citra Amalia Amal, ST., MT

Dr. Ir. Hj. Irnawaty Idrus, ST., MT., IPM

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Hj. Citra Amalia Amal, ST., MT

NBM : 1244 028

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan program studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tugas akhir ini masih banyak kekurangan, dan dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, ST., MT., IPU Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurnawaty , S.T., M.T., IPM. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Citra Amalia Amal, S.T., M.T. Sebagai Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Ibu Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT Sebagai Wakil Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Citra Amalia Amal, S.T., M.T. sebagai pembimbing 1, dan Ibu Dr. Ir. Hj. Irnawaty Idrus, S.T., M.T., IPM sebagai pembimbing 2, terima kasih atas masukan, bimbingan dan motivasi, dan segala arahan yang telah diberikan serta kesediaannya untuk berdiskusi sehingga memberi saran yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pegawai pada Fakultas Teknik atas segala waktunya yang telah mendidik dan melayani penulis selama mengikuti proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibu Sahari serta Keluarga tercinta, terima kasih yang sebesar- besarnya atas segala limpahan dan dukungan, doa dan pengorbanan terutama dalam bentuk materi dalam penyelesaian studi.
7. Teman- teman Mahasiswa Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya Angkatan 2020 yang sudah memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan negara. Aamiin

Pada akhirnya saya berharap, semoga laporan ini bisa bermanfaat dan dapat menambah ilmu dan wawasan yang luas, khususnya bagi penulis, bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Makassar, 04 sepetember 2024

SANIA RAMADHANI KADIR



ABSTRAK

Autis adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan gangguan yang meluas dalam komunikasi sosial, keterampilan sosial, pola-pola yang terbatas, perilaku yang mengendalikan misalnya: emosi yang tak terkendali (tantrum), hiperaktif, stimming, dan lain-lain. Di Kabupaten Gowa jumlah siswa yang berkebutuhan khusus mencapai 135.432 jiwa. Oleh Karena itu, diperlukan adanya Autism School and Care Dengan menggunakan pendekatan *Arsitektur Humanis*, dengan pendekatan Arsitektur Humanis kita dapat mengartikulasikan arsitektur yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian dalam desainnya, mengakui manusia sebagai makhluk rasional yang juga bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungannya.

Autism School And Care ini berlokasi di Jl Tun Abdul Razak, Paccinongan, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa dengan luas lahan 2 ha. Bangunan terdiri dari 2 fungsi utama yaitu sebagai pusat perawatan dan sekolah Anak Autis serta beberapa fungsi penunjang lainnya dengan total luas 4.715,76 m². Pada site plan terdiri dari bangunan utama, ruang parkir, penunjang, bangunan utama terdiri dari lobby, ruang pendaftaran, ruang Terapi, ruang kelas, ruang pemeriksaan, dan lain-lain. Bentuk bangunan diambil bentuk dari tapak, Penambahan bidang untuk fungsi bangunan, Kemudian di tarik keatas untuk menambahkan fungsi ruang. Material fasad menggunakan material Bata dan Material Kaca. Untuk rangka struktur menggunakan balok beton, dan rangka atap menggunakan rangka Baja Ringan. Pada bangunan dapat dilihat 2 Aspek dari arsitektur Humanis yaitu Aspek Rasa Aman pada bangunan untuk mendapatkan ketentraman, dan keteraturan.

KATA KUNCI : Autism school and Care, Arsitektur Humanis

ABSTRACT

Autism is a neurodevelopmental disorder characterized by widespread impairment in social communication, social skills, restricted patterns, controlling behavior, for example: uncontrollable emotions (tantrums), hyperactivity, stimming, etc. In Gowa Regency the number of students with special needs reached 135,432 people. Therefore, there is a need for an Autism School and Care. By using a Humanist Architecture approach, with a Humanist Architecture approach we can articulate architecture that places humans as the center of attention in its design, recognizing humans as rational creatures who are also responsible for preserving their environment.

Autism School And Care is located on Jl Tun Abdul Razak, Paccinongan, SombaOpu sub-district, Gowa Regency with a land area of 2 ha. The building consists of 2 main functions, namely as a care center and school for Autistic Children as well as several other supporting functions with a total area of 4,715.76 m². The site plan consists of a main building, parking space, support, the main building consists of a lobby, registration room, therapy room, classroom, examination room, etc. The shape of the building is taken from the site, adding areas for the building function, then pulling it up to add space function. Facade materials use brick and glass materials. The structural frame uses concrete blocks, and the roof frame uses a light steel frame. In the building you can see 2 aspects of humanist architecture, namely the aspect of feeling safe in the building to achieve peace and order.

KEYWORDS: Autism school and Care, Humanist Architecture

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan dan Sasaran.....	3
1. Tujuan.....	3
2. Sasaran.....	3
D. Metode Perancangan.....	4
1. Jenis data.....	4
2. Pengumpulan data	4
3. Analisis Data.....	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Umum judul	6
1. Definisi Proyek (Secara Istilah)	6
2. Klasifikasi dan Jenis Proyek	8
B. Tinjauan Pendekatan Perancangan	11
1. Defenisi tema/penekanan desain	11

2. Ciri tema/penekanan desain	13
C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam	15
D. Studi Banding Proyek Sejenis	17
1. Obyek Studi Banding Berdasarkan Judul Proyek	17
E. Kerangka Pikir	22
BAB III ANALISIS PERANCANGAN	23
A. Tinjauan Lokasi	23
1. Profil Kota/Kabupaten	23
2. Kebijakan Tata ruang Wilayah	26
3. Pemilihan Lokasi	27
B. Analisis Tapak	30
1. Analisis Arah Angin	30
2. Analisis Orientasi Matahari	31
3. Analisis Kebisingan	32
4. Analisis Sirkulasi	33
5. Analisis view	34
C. Analisis Fungsi dan Program Ruang	35
1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna	35
2. Analisis Pelaku dan Kegiatan	36
3. Analisis Kebutuhan ruang	38
4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang	41
5. Analisis besaran ruang	42
6. Analisis Persyaratan Ruang	47
D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan	47
1. Analisis Bentuk dan Tata Massa	47
2. Analisis Material bangunan	48

E. Analisis Pendekatan Perancangan	50
F. Analisis Sistem Bangunan	50
1. Sistem Struktur Bangunan	50
2. Sistem Utilitas	53
BAB IV HASIL PERANCANGAN	58
A. Rancangan Tapak	58
1. Rancangan Tapak	58
2. Rancangan Sirkulasi Tapak	58
B. Rancangan Ruang	59
1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang	59
2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruangan	60
3. Rancangan Sirkulasi Ruang	61
C. Rancangan Tampilan Bangunan	61
1. Rancangan Bentuk	61
2. Rancangan Material	62
D. Penerapan Tema Perancangan	63
E. Rancangan Sistem Bangunan	63
1. Rancangan Sistem Struktur	63
2. Rancangan Utilitas	64
BAB V KESIMPULAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

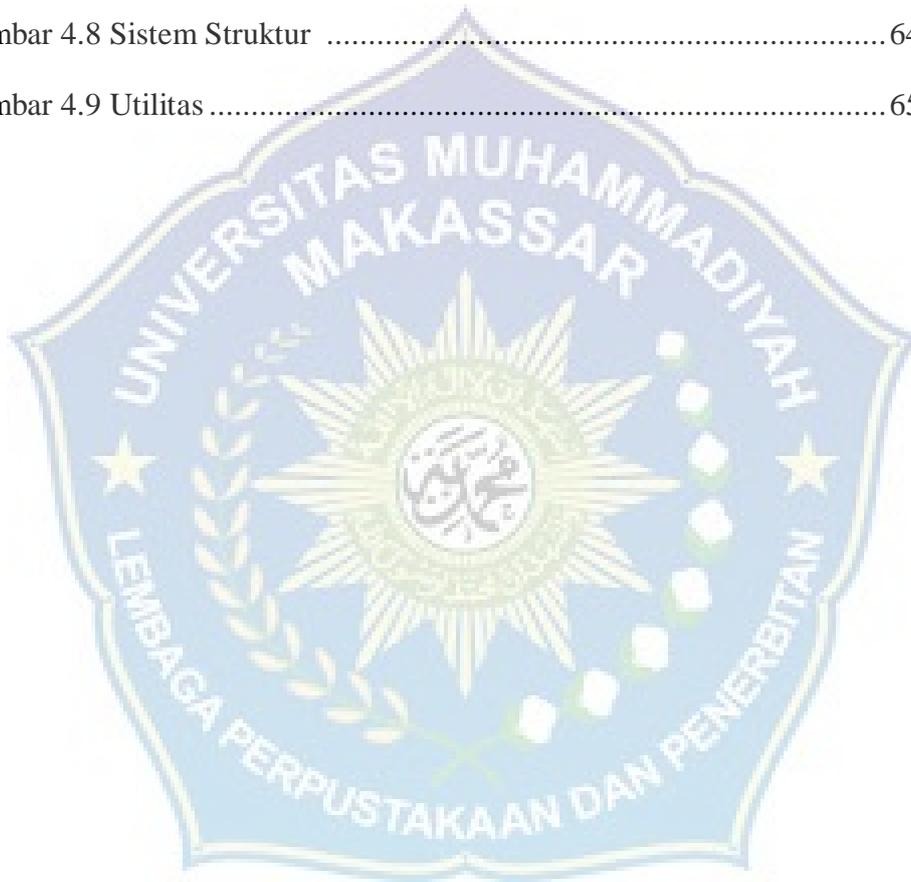
Tabel 1. Studi Banding	21
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa 5 Tahun Terakhir	25
Tabel 3. Analisis Pelaku Dan Kegiatan	36
Tabel 4. Analisis Kebutuhan Ruang.....	38
Tabel 5. Zonasi Ruang	41
Tabel 6. Ruang Analisis Besaran Ruang Area Kosultasi Dan Diagnosti...	42
Tabel 7. Analisis Besaran Ruang Area Pengelola	43
Tabel 8. Analisis Besaran Ruang Area Pendidikan	44
Tabel 9. Analisis Besaran Ruang Area Terapi.....	45
Tabel 10. Analisis Besaran Ruang Area Informasi.....	46
Tabel 11. Analisis Besaran Ruang Area Servis	46
Tabel 12. Rancangan Ruang Dan Besaran Ruang	59
Tabel 13. Zona Ruang	60



DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1 Pusat Layanan Autis	18
Gambar 2.2 Westren Autistic School, Lavertan, Australia	20
Gambar 2.3 Ed Robberts Campus.....	21
Gambar 2.4 Ed Robberts Campus.....	21
Gambar 3.1 Peta Adminitrasi Kabupaten Gowa	25
Gambar 3.2 Lokasi Alternatif Tapak	29
Gambar 3.3 Tapak Terpilih.....	30
Gambar 3.4 Analisis Arah Angin.....	31
Gambar 3.4 Hasil Analisis Arah Angin.....	31
Gambar 3.6 Analisis Matahari	32
Gambar 3.7 Hasil Analisis Matahari.....	32
Gambar 3.8 Analisis Kebisingan	33
Gambar 3.9 Hasil Analisis Kebisingan	33
Gambar 3.10 Analisis Sirkulasi	34
Gambar 3.10 Hasil Analisis Sirkulasi	34
Gambar 3.12 Analisis View	35
Gambar 3.13 Hasil Analisis View.....	35
Gambar 3.14 Bentuk Bangunan.....	48
Gambar 3.15 Kaca.....	48
Gambar 3.16 Bata	49
Gambar 3.17 Baja	49
Gambar 3.17 Hydrant.....	55
Gambar 3.18 Sprinkle.....	56
Gambar 3.19 Alarm Kebakaran	56
Gambar 3.20 Detektor Kebakaran	56

Gambar 4.1 Rancangan Tapak.....	58
Gambar 4.2 Sirkulasi Tapak	59
Gambar 4.3 Zona Ruang.....	60
Gambar 4.4 Sirkulasi Ruang.....	61
Gambar 4.5 Eksterior	62
Gambar 4.6 Interior.....	62
Gambar 4.7 Rancangan Material	63
Gambar 4.8 Sistem Struktur	64
Gambar 4.9 Utilitas	65



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Konsep Dasar
2. Lampiran 2. Konsep Pemilihan Lokasi
3. Lampiran 3. Konsep Tapak
4. Lampiran 4. Konsep Program Ruang
5. Lampiran 5. Konsep Bentuk Dan Material
6. Lampiran 6. Konsep Pendekatan Perancangan
7. Lampiran 7. Konsep Sistem Struktur Dan Utilitas
8. Lampiran 8. Siteplan
9. Lampiran 9. Blokplan
10. Lampiran 10. Denah
11. Lampiran 11. Tampak
12. Lampiran 12. Potongan
13. Lampiran 13. Perspektif Interior
14. Lampiran 14. Perspektif Interior





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autis adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan gangguan yang meluas dalam komunikasi sosial, keterampilan sosial, pola-pola yang terbatas, perilaku yang menentang misalnya: emosi yang tak terkendali (tantrum), hiperaktif, stimming, dan lain-lain.

Di Kabupaten Gowa jumlah siswa yang berkebutuhan khusus mencapai 135,432 jiwa. Mengenai prevalensi autis seperti yang dijelaskan Autism Spectrum Disorder (2019) yang mengatakan “Di Indonesia penelitian prevalensi autisme masih terbatas dan bervariasi. Pada tahun 2018 di Makassar telah dilakukan penelitian pada anak kelompok umur 18 bulan - 6 tahun dan didapatkan prevalensi 1,69 % untuk wilayah Makassar dan sekitarnya.” Pada tahun 2020 jumlah penduduk dalam kelompok umur 0-9 tahun mencapai 148.216 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Skala penyediaan wadah bagi penderita autis dan down syndrom di kabupaten Gowa dan sekitarnya masih terbilang sangat minim, dimana diantaranya anak autis masih di gabungkan dengan anak berkebutuhan khusus lainnya, sedangkan anak autis memiliki penanganan yang lebih khusus dalam pendidikan maupun terapi penyembuhannya.

Perencanaan objek ini tidak hanya memberikan wadah saja namun dalam perencanaannya akan dirancang lingkungan maupun ruang-ruang yang memicu stimulus otak di mana berguna dalam memicu pengingatan fokus dan peningkatan konsentrasi penderita autis dalam masa rehabilitasi dari kondisi tersebut penulis ingin mengajak masyarakat lebih mengenal apa saja yang dihadapi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikannya dan ingin mengajak masyarakat juga lebih menengok bahwa di dunia itu banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang

membutuhkan fasilitas yang sama layaknya seperti anak normal lainnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Jika hal ini dibiarkan maka perbedaan anak autis dengan anak yang normal menjadi renggang, karena interaksi antara keduanya sangat kurang anak yang normal jarang sekali yang mau berteman dengan anak autis karena menurut mereka individu yang berkebutuhan khusus tersebut tidak layak dijadikan teman dan mereka seringkali menjadikan anak autis tersebut sebagai bahan olokan atau ejekan sehingga anak autis tersebut menjadi minder ketika akan melakukan interaksi terhadap mereka, selain itu orang tua anak normal terkadang juga memberi larangan kepada anaknya agar tidak berteman dengan anak autis karena alasan tertular, atau bisa mempengaruhi sosial, emosional, sikap, dan perilaku kepada anak. Persepsi tersebut justru membuat banyak anak autis merasa tidak nyaman ketika berada dalam lingkungan tersebut karena mereka memiliki pemikiran bahwa saya memiliki kekurangan dan tidak layak satu komunitas dengan mereka.

Oleh karena itu sangat diperlukan sebuah fasilitas sekolah dan perawatan anak autisme agar mereka mendapat wadah untuk mengembangkan potensi-potensi yang di miliki khususnya anak autis.

Dengan pendekatan arsitektur humanis dapat disimpulkan sebagai arsitektur yang melihat manusia sebagai fokus utama desain, baik sebagai makhluk yang berakal dan pelestari lingkungan sekitarnya, arsitektur humanis dicapai dengan melalui pemenuhan kebutuhan dan peningkatan derajat keberadaan.

Berdasarkan hal tersebut maka di susun skripsi dengan Judul Perancangan Autism School and Care Dengan Pendekatan Arsitektur Humanis Di Kabupaten Gowa.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapaun pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana menyusun konsep *Autism School and Care* ?
2. Bagaimana mendesain Perancangan *Autism School and Care* dengan pendekatan Arsitektur Humanis ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

1. Untuk merancang *Autism School and Care* dengan Pendekatan Arsitektur Humanis di Kabupaten Gowa ?
2. Untuk merancang *Autism School and Care* dengan pendekatan/penekanan Arsitektur Humanis ?

2. Sasaran

Terbentuknya rancangan *Autism School and Care* dengan Pendekatan Arsitektur Humanis di Kabupaten Gowa dengan fungsi utama bangunan yaitu sebagai pusat pendidikan dan perawatan bagi anak yang mengalami kelainan perkembangan sistem saraf bagi anak yang khususnya berada di kabupaten Gowa. selain itu rancangan ini juga sebagai tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang di miliki khususnya anak autis.

D. Metode Perancangan

1. Jenis data

a. Data Primer

Ukuran lokasi kurang lebih 60,706,4 m², berjarak sekitar 10 km sebelah selatan pusat kota Makasar. lokasi ini berada di Jl Tun Abdul Razak, kondisi aksesibilitas jalan ke lokasi sangat mudah karena berada dekat dengan jalan raya.

b. Data Sekunder

Kecamatan Somba Opu terdiri dari 14 Kelurahan dengan total luas 2.759,06 Ha dan berjarak sekitar 10 km sebelah selatan pusat kota Makasar.

Perkembangan permukiman tahun 2009 dan 2019 di Kecamatan Somba Opu. Kawasan terbesar pada Kecamatan Somba Opu pada tahun 2009 adalah sawah sebesar 1.159,52 Ha sedangkan permukiman sebesar 820,05 Ha. Kawasan yang terbesar pada Kecamatan Somba Opu pada tahun 2019 adalah kawasan

2. Pengumpulan data

a. Survei dan Observasi

Pengamatan dan observasi secara langsung agar data yang didapatkan lebih akurat.

b. Data dari instansi

Data yang diperoleh dari instansi sebagai berikut:

- Dinas perdagangan perindustrian

3. Analisis Data

Analisis data berupa Analisis Tapak, Analisis Fungsi dan Program Ruang, Analisis Bentuk dan Material Bangunan, Analisis Tema Perancangan, dan Analisis Sistem Bangunan.

E. Sistematika Penulisan

- 
- BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah Perancangan, Tujuan dan Sasaran Perancangan, Metode Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan Tema Perancangan, Tinjauan Perancangan Dalam Islam, dan Studi Banding.
- BAB III** : Analisis Perancangan berisi Gambaran Umum Wilayah Proyek, Analisis Tapak, Analisis Fungsi dan Program Ruang, Analisis Bentuk dan Material Bangunan, Analisis Tema Perancangan, dan Analisis Sistem Bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program Ruang, Rancangan Tampilan Bangunan, Penerapan Tema Perancangan, dan Rancangan Sistem Bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Perancangan *Autism School and Care* dengan Pendekatan Arsitektur Humanis di Kabupaten Gowa

1. Definisi Proyek

Sekolah autisme dicirikan oleh delapan fitur khusus yang meskipun ada di sekolah umum jauh lebih individual untuk kebutuhan spesifik setiap siswa. Secara hukum, layanan pendidikan khusus diwajibkan baik di sekolah negeri maupun sekolah autisme untuk menyertakan Rencana Pendidikan Individu (IEP). Hal ini mencakup evaluasi rencana masing-masing siswa secara berkala dan tahunan untuk memastikan bahwa kebutuhannya terpenuhi, bahwa setiap siswa mencapai pencapaian tertentu dan bahwa setiap siswa menerima jumlah bantuan yang tepat. Meskipun komponen intervensi yang berbeda mungkin dilibatkan dan berbeda dari satu siswa ke siswa lainnya, semuanya dirancang untuk mempersiapkan siswa mencapai kesuksesan akademis dan masa depan. Sekolah autisme berdasarkan desainnya memberikan IEP terbaik bagi siswanya, mengingat anggota stafnya dilatih secara khusus dalam mempelajari perilaku yang terkait dengan ASD.

Autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks dalam kehidupan yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, dan perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Gejala autis muncul pada usia sebelum 3 tahun (Yuwono, 2012).

Autisme adalah perkembangan kecacauan otak dan gangguan pervasif yang ditandai dengan terganggunya interaksi sosial, keterlambatan dalam bidang komunikasi, gangguan dalam bermain, bahasa, perilaku, gangguan perasaan sensoris, serta terbatasnya dan tingkah laku yang berulang-ulang. Gangguan yang

membuat seseorang menarik diri dari dunia luar dan menciptakan dunia fantasinya sendiri: berbicara, tertawa, menangis dan marah-marah sendiri. Menurut Mc.candeless, Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah suatu grup gangguan perkembangan anak yang berkisar dari autisme klasik seperti Attention Deficit Disorder (ADD). Meliputi kondisi sindrom Asperger (Asperger Syndrome) yang memiliki gejala gejala yang lebih kecil.

Jadi, Autism School and Care merupakan sebuah pendidikan dan pusat kesehatan. Autism School and care adalah pusat pendidikan perawatan bagi anak yang mengalami kelainan perkembangan sistem saraf sekaligus sebagai wadah untuk menerima dan memberi pendidikan bagi anak autisme. Selain itu, sebagai tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki khususnya anak autis.

Berikut lima macam-macam jenis autisme menurut Autism Society of America yang perlu diketahui:

a. Autistic Disorder

Autistic Disorder Disebut juga true autism atau childhood Autism lantaran kebanyakan dialami oleh anak pada tiga tahun awal usianya. Dalam sebagian besar kasus, anak mengalami autistic disorder tidak mampu berbicara , dan bergantung pada komunikasi nonverbal. Inilah salah satu yang menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosialnya, dan menjauhkan diri. Tidak menampakkan keinginan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain ataupun berbagi kasih sayang dengan orang lain.

b. Sindrom Asperger

Sindrom Aspenger dicirikan oleh defisiensi interaksi sosial dan sulit menerima perubahan terkait rutinitas sehari-hari. Anak yang mengalami sindrom ini tidak terlalu terganggu dari pada anak dengan gangguan lainnya. Anak dengan gangguan ini kurang sensitive terhadap rasa sakit. Ia juga tidak mampu menerima sinar lampu yang tiba tiba mengenainya ataupun suara yang keras.dalam hal akademik pun dikategorikan mampu

dan tidak bermasalah.

c. Pervasive Developmental Disorder

Pada umumnya anak dengan gangguan ini dapat didiagnosis saat 5 tahun pertama. Usia anak ini meliputi beragam gangguan (tidak spesifik terhadap satu gangguan). Tingkat keparahannya pun bervariasi dari ringan hingga berat (sampai ketidak mampuan yang ekstrem). Anak yang mengalami gangguan ini, kemampuan verbal dan non verbalnya terbatas.

d. Childhood Disintegrative Disorder

Gejala pada jenis ini timbul saat anak berumur 3-4 tahun. Sebenarnya, pada 2 tahun pertama, anak terlihat normal. Namun, beberapa waktu kemudian, terjadilah regresi mendadak dalam aspek sosial, komunikasi dan bahasa, serta keterampilan motorik. Sehingga, seluruh keterampilan yang telah dimiliki olehnya seakan menghilang. Ia pun menarik diri dari lingkungan sosialnya.

e. Rett Syndrome

Gejala pada Rett Syndrome yang tampak ialah hilangnya kontrol otot yang mengakibatkan masalah dalam gerakan mata dan berjalan. Selain itu, keterampilan motorik terhambat. Kondisi ini mengganggu gerakan tubuh, yang bisa berupa gerakan tangan dan kaki yang berulang.

2. Klasifikasi dan Jenis Proyek

Autism School and Care di kabupaten Gowa merupakan sebuah bangunan yang mendukung proses pendidikan penyembuhan bagi penderita autisme baik dengan terapi maupun dengan edukasi. Dengan begitu hal tersebut dapat mempermudah penderita dalam proses penyembuhan. Penderita autisme harus mendapatkan perhatian khusus. Sehingga proses penyembuhannya dapat berjalan dengan maksimal. Autism care center didalamnya mewadahi sarana edukasi, sarana penyembuhan, dan penunjang. Sarana edukasi berfungsi untuk melatih kemampuan anak penderita autisme agar dapat dikembangkan sesuai

kemampuannya. Sarana penyembuhan berfungsi untuk penyembuhan penderita autisme sesuai dengan gejala yang ada pada kegiatan diri penderita. Sarana penunjang berfungsi untuk mendukung yang ada dalam bangunan.

Autisme dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan gejalanya. Klasifikasi autisme menurut Childhood Autism Rating Scale (CARS) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Autis Ringan

Pada kondisi autis ringan, anak masih menunjukkan adanya kontak mata, meskipun tidak berlangsung lama. Anak dengan autis ringan mampu memberikan sedikit respons ketika dipanggil namanya. Mereka juga dapat menunjukkan ekspresi wajah dan mampu berkomunikasi dua arah, meskipun hanya terjadi sesekali.

Ciri-ciri:

- Kontak mata meski singkat
- Respons terhadap panggilan nama walaupun minimal
- Ekspresi wajah ada, tapi terbatas
- Komunikasi dua arah terjadi, namun jarang

b. Autis Sedang

Pada autis sedang, anak masih menunjukkan sedikit kontak mata tetapi tidak memberikan respons ketika dipanggil namanya. Tindakan agresif atau hiperaktif, menyakiti diri sendiri, acuh tak acuh, serta gangguan motorik yang stereotipik cenderung agak sulit untuk dikendalikan, namun masih bisa dikendalikan dengan usaha tertentu.

Ciri-ciri:

- Sedikit kontak mata
- Tidak merespons ketika dipanggil nama
- Tindakan agresif atau hiperaktif lebih sering terjadi

- Perilaku menyakiti diri sendiri
- Gangguan motorik stereotipik yang masih dapat dikendalikan

c. Autis Berat

Anak autis yang masuk kategori berat menunjukkan tindakan-tindakan yang sangat tidak terkendali. Mereka seringkali memukul-mukulkan kepala ke tembok secara berulang-ulang dan terus-menerus tanpa henti. Ketika orangtua berusaha mencegah, anak tidak memberikan respons dan tetap melakukannya. Bahkan dalam kondisi berada di pelukan orangtua, anak tetap memukul-mukulkan kepalanya. Anak biasanya baru berhenti setelah merasa kelelahan dan kemudian langsung tertidur.

Ciri-ciri:

- Tindakan sangat tidak terkendali
- Memukul-mukulkan kepala ke tembok secara berulang-ulang tanpa henti
- Tidak merespons upaya pencegahan dari orangtua
- Berhenti hanya ketika kelelahan dan langsung tertidur

Pengklasifikasian ini berdasarkan pada panduan dari Mujiati (2011) yang menggambarkan tingkat keparahan autisme berdasarkan observasi perilaku anak-anak dalam berbagai situasi sosial dan respons mereka terhadap rangsangan eksternal.

Autism Care Center ini merupakan objek yang mampu menampung kegiatan terapi dan pendidikan bagi penderita autisme. Fungsi yang dominan pada objek ini adalah fasilitas terapi yang lengkap. Fasilitas terapi yang mampu mewartakan penderita autisme sesuai dengan kebutuhan ruang yang dibutuhkan penderita. Kesesuaian ruang terapi sangat berperan penting pada objek ini. Ruang terapi harus sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan penderita autisme.

B. Tinjauan Pendekatan Perancangan

1. Defenisi Arsitektur Humanis

Menurut KBBI, humanis adalah suatu pemahaman dimana manusia menjadi objek terpenting dalam kehidupan. Humanis juga merupakan sebuah pemahaman tentang pentingnya hubungan antar manusia. Humanis merupakan bagian dari humanisme. Menurut KBBI, humanisme adalah suatu aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik (Kemendikbud Republik Indonesia, 2018). Humanisme pada awalnya adalah sebuah gerakan dengan tujuan untuk mempromosikan harkat dan martabat manusia. Sebagai suatu pemikiran etis, humanisme menekankan nilai-nilai, peran, dan tanggung jawab manusia, mengangkat manusia pada kedudukan istimewa karena memiliki kemampuan rohani yang membedakannya dari makhluk lainnya.

Dalam pemikiran F.C.S. Schiller dan William James, humanisme diangkat sebagai pandangan yang bertolak belakang dengan absolutisme filosofis. Pandangan mereka menolak hal-hal absolut metafisis, menentang dunia tertutup idealisme absolut, dan sebaliknya, menekankan alam atau dunia yang terbuka, pluralisme, dan kebebasan manusia. Pandangan ini tidak kembali kepada pandangan Protagoras karena pandangan Schiller dan James dipandang melawan absolutisme metafisis, bukan epistemologis.

Pada pertengahan abad ke-20, terjadi transisi dari 'mechanism' menuju 'systemic'. Masa ini ditandai dengan berkembangnya teori-teori baru yang mengindikasikan perubahan besar dalam pemikiran manusia. Fenomena ini tercermin dalam munculnya neokolonialisme, revolusi 'hijau', serta sistem komputerisasi dan informasi elektronik yang berkembang pesat. Keragaman pemikiran dan perkembangan teknologi tersebut menunjukkan betapa bervariasinya cara pandang dan pemikiran manusia dalam menghadapi dunia yang terus berubah.

Ciri-ciri humanis adalah sebagai berikut (Sitoresmi, 2022):

1. Memberi penekanan pada pengembangan diri individu (manusia sebagai makhluk yang mampu mengeksplorasi potensinya).
2. Mencakup peran aspek kognitif dan emosional.
3. Mengedepankan pengetahuan atau pemahaman.
4. Menawarkan satu nilai yang baru sebagai pendekatan untuk memahami sifat dan keadaan manusia.

Sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan arsitektur menunjukkan hubungan yang mendalam dan multifaset. Rachmawati (2010:77) menguraikan keterkaitan ini dalam beberapa aspek penting:

a) Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia (Human Needs)

Arsitektur memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti tempat tinggal, perlindungan, dan kenyamanan. Rumah dan bangunan dirancang untuk menyediakan keamanan fisik dan kenyamanan emosional, sesuai dengan kebutuhan individu maupun komunitas.

b) Pemenuhan Kebutuhan Manusia sebagai Komunitas (Society)

Selain kebutuhan dasar individu, arsitektur juga memenuhi kebutuhan manusia sebagai bagian dari masyarakat. Ini mencakup fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, dan ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan keterlibatan komunitas.

c) Pemenuhan Kebutuhan dalam Konteks Kemanusiaan

Arsitektur juga berperan dalam mendukung kemanusiaan, terutama bagi mereka yang terdampak oleh masalah lingkungan, perang, globalisasi, dan kemerosotan ekonomi. Contohnya, pembangunan rumah bagi korban bencana alam atau konflik perang.

Dalam hal perubahan peran, manusia dan arsitek bertindak sebagai pelindung dan penjaga alam, membantu menciptakan kualitas hidup yang berkesinambungan.

Humanisme arsitektur menekankan bahwa manusia tidak lagi hanya menjadi objek yang keinginannya harus dipenuhi, apalagi jika merusak alam. Sebaliknya, manusia harus bertindak sebagai pengendali yang menjaga kelestarian alam dan berusaha menghemat energi serta melestarikan lingkungan.

Kesadaran untuk melestarikan alam dan menghemat energi harus berasal dari keyakinan yang mendalam tentang pentingnya kebutuhan manusia demi kebaikan mereka sendiri, bukan sekadar mengikuti tren. Arsitektur berkelanjutan yang berlandaskan kemanusiaan sejalan dengan prinsip humanisme, berusaha menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk masa depan.

Arsitektur berperan dalam membentuk kualitas hidup manusia yang berkesinambungan dengan menganggap arsitektur sebagai ekspresi budaya tertinggi manusia. Penggunaan kecerdasan manusia dalam arsitektur harus ditujukan untuk kebaikan, bukan untuk merusak. Karya arsitektur dianggap bermakna jika mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, emosional, dan sosial.

Dalam kritik arsitektur, karya sering dinilai dari segi keindahan, estetika, dan emosi. Namun, penilaian yang lebih kompleks, yang mempertimbangkan kebutuhan manusia secara holistik, masih jarang dilakukan. Penilaian semacam ini penting untuk memastikan bahwa arsitektur tidak hanya indah secara visual, tetapi juga fungsional dan memenuhi kebutuhan mendasar manusia.

2. Ciri tema/penekanan desain

Arsitektur adalah ruang tempat manusia hidup bahagia. Sebagai tempat tinggal dan beraktivitas, arsitektur dapat berinteraksi dan arsitektur tidak hanya berperan sebagai pembentuk ruang fisik, tetapi juga sebagai medium komunikasi antara manusia dan lingkungannya. Menurut arsitek Mangunwijaya, arsitektur memiliki fungsi dan citra yang disampaikan melalui pesan dan kesan terhadap lingkungannya. Seiring dengan perubahan kebutuhan manusia, arsitektur juga mengalami perkembangan yang dinamis.

Perkembangan arsitektur sejalan dengan perubahan kebutuhan manusia dari waktu ke waktu. Manusia memerlukan ruang yang aman, nyaman, bermanfaat, serta mampu memberikan kenikmatan dan kebahagiaan. Meskipun arsitektur berkembang bersama perkembangan kota, laju perkembangannya tidak selalu sama karena arsitektur memiliki gaya tersendiri yang tidak selalu seragam dengan perkembangan kota.

Tampilan bangunan bisa dibuat bebas untuk menunjukkan kemajuan, kejayaan, atau identitas dari manusia masa kini. Sebaliknya, bangunan juga bisa dibuat sederhana dan tidak mewah karena keterbatasan material atau kondisi lokasi yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan, siapa pemakainya, di mana tempatnya, dan dalam kondisi apa bangunan tersebut didirikan.

Arsitektur humanisme yang terkait dengan kehidupan manusia sebagai penghuni sebuah karya arsitektur memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Memprioritaskan Manusia sebagai Elemen Utama

Arsitektur humanisme menempatkan manusia sebagai elemen utama, selain desain dan lingkungan sekitarnya. Manusia menjadi penentu utama dalam kebijakan untuk melindungi alam dan memanfaatkan teknologi demi kebaikan manusia dan alam.

b) Memenuhi Kebutuhan Dasar Manusia

Arsitektur harus berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik sebagai individu maupun dalam komunitasnya. Ini mencakup kebutuhan akan perlindungan, kenyamanan, dan ruang untuk berinteraksi sosial.

c) Pemenuhan Kebutuhan dalam Konteks Kemanusiaan

Arsitektur juga harus memenuhi kebutuhan manusia dalam konteks kemanusiaan, termasuk mereka yang menjadi korban masalah lingkungan, perang,

globalisasi, dan kemerosotan ekonomi. Misalnya, bangunan yang dirancang untuk pengungsi atau korban bencana.

d) Melindungi Alam dan Menciptakan Kualitas Hidup yang Berkesinambungan

Peran arsitek adalah untuk melindungi alam dan membantu menciptakan kualitas hidup yang berkesinambungan. Ini berarti desain bangunan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan berusaha mengurangi jejak ekologisnya.

e) Prioritas pada Penghuni Bangunan

Arsitektur tidak lagi hanya tentang produk bangunan itu sendiri. Prioritas diberikan kepada penghuni bangunan untuk menciptakan keseimbangan antara desain, alam, dan manusia sebagai penghuni bangunan. Bangunan harus dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kesejahteraan penghuninya.

f) Tidak Ada Gaya yang Absolut

Dalam arsitektur, tidak ada satu gaya yang dianggap terbaik atau absolut. Semua gaya memiliki posisi dan kesempatan yang sama untuk digunakan, asalkan ada keseimbangan antara desain dan fungsi hunian. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam desain arsitektur.

Dengan demikian, arsitektur humanisme berusaha menciptakan lingkungan yang seimbang, di mana manusia, alam, dan teknologi dapat berinteraksi secara harmonis. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan manusia secara holistik dan berkelanjutan dalam desain arsitektur.

C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Tinjauan nilai islami pada rancangan diambil dari Q.S At-Thaha: 12-126 mengenai filosofi bagai mana kita diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dan QS. Al-Kahfi :46 mengenai bagai mana kita harus mendidik dan menjaga anak karena merupakan sebuah tanggung jawab orang tua.

Pada tafsir ilmu menurut Musafiir Tirmidzi pada bab fadhila ilmu, dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari al a`masy. Ari Abu Shalih, Abu Hurairah, ia berkata:

Rasulullah SAW bersabda,

“ siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga”

Shahih : Ibnu majah (225) dan muslim

Dari tafsir hadir diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, siapapun hamba Allah yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu atau dalam masa sekarang bersekolah, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga. Kata-nya dalam kata kepadanya yang diberi garis bawah dalam bahasa Indosnesia adalah kata ganti orang ketiga . sedangkan pada kalimat awal hadist dituliskan „siapa saja“. Maka „nya“ tersebut menunjuk kepada hamba allah.

Kemudian dalam awal hadist ini juga kata „siapa saja sudah dapat dijelaskan artinya bahwa tidak ada pengelompokan, serta pengecualian bagi setiap hamba Allah SWT yang mana mau berlomba lomba, bersusah susah menimba ilmu, maka allah berjanji akan memberikan kemudahan di akhirat nanti.

“ turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kalian menjadi musuh bagi sebagian yang lain, maka jika datang kepada kalian petunjuk dari-Ku, lalu barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit, dan kami akan menghidupkannya pada hari kiamat alam keadaan buta” berkatalah ia “ yatumanku, mengapa Engkau menghidupkanku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah orang yang dapat meliha?’ Allah berfirman,”demikianlah telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kami melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan” (Q.S At-Thaha: 12-126)

Tafsir ayat tersebut, menurut ibnu katsir merupakan ayat yang menjelaskan tentang suatu perkara dimana seorang hamba yang terlahir dengan kekurangan di dunia, tidak selalu mengalami hal yang sama atau terlahir kembali dengan

kekurangannya disaat di bangkitkan kembali pada hari kiamat dikarenakan amal ibadah hamba tersebut. Hal tersebut juga berlaku bagi hamba lainnya, apabila semasa di dunia telah melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, mengingat Allah di setiap perilakunya. Niscaya akan di berlakukan hal yang sama kepadanya, tidak akan melupakan hamba tersebut saat akhir.

“ harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS. Al-kahfi:46)

Dalam hadist lain juga dijelaskan sesungguhnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tergantung kepada orang tuanya yang membentuknya. Mau dijadikan apa anak-anaknya kelak, ini mengindikasikan bahwa peran orang tua, lingkungan dan pendidikan yang ditanamkan kepada anaknua sangatlah besar dalam membentuk karakter anak dan watak anak di masa depannya.

D. Studi Banding

1. Obyek Studi Banding Berdasarkan Judul Proyek

a. Pusat Layanan Autis

Pusat Layanan Autis (PLA) berlokasi di Kulon Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain menjadi pusat layanan autis PLA yang terletak di sebelah utara RS Nyi Ageng Serang Pusat Layanan Autis ini berada di jalan Jl. Sentolo Nanggulan, Desa Bangun Cipto, Sentolo, Yogyakarta. Pusat Layanan Autis ini berada jauh dari pusat kota Yogyakarta. Dibangun sejak tahun 2015. Pusat layanan Autis yang berada di kota Yogyakarta ini memiliki luas lahan 2 hektar, dengan luas bangunan 1.216 hektar dan memiliki 2 lantai.

Aktivitas Pusat pelayanan autis memiliki memiliki fungsi terapi untuk memperbaiki perilaku yang berlebih atau berkekurangan, melatih

kemampuan komunikasi dan wicara pada anak autism, dalam pemeriksaan tahap awal yang harus diambil itu adalah pemeriksaan kepada dokter ahli untuk diagnosis anak tersebut memiliki salah satu karakter anak penderita autisme atau non autisme

Fasilitas Pusat pelayanan autis memiliki berbagai ruangan diantaranya itu ada ruang terapi perilaku individu, ruang terapi wicara, ruang dokter, ruang terapi okupasi, ruang terapi visual, ruang asesment, ruang konsultasi, ruang terapi bermain, ruang pengembangan ruang pengembangan ini merupakan sebagai ruang pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak autisme seperti menggambar bermain alat musik dan lain-lain, ruang lab biomedik, ruang terapi fisik digunakan untuk meningkatkan pergerakan fisik pada penderita autism, ruang transisi di pusat pelayanan autozen Jogja ini memiliki fungsi sebagai ruang perpindahan dari ruang terapi menuju kelas pengajaran jika sudah di kelas ini anak sudah siap untuk menuju ke sekolah formal, ruang snozellen, ruang sensori integrasi, resepsionis, ruang tunggu, perpustakaan, ruang kepala autis ruang bina diri, ruang tamu, toilet, ruang service, dan dapur.



Gambar 2.1 Pusat Layanan Autis

(Sumber: <http://www.pusatlayananautisdiy.com>)

b. Western Austitic School

Western Autistic School di Laverton, Australia, adalah sebuah lembaga pendidikan yang melayani siswa dengan gangguan spektrum autisme. Didirikan pada tahun 1979, sekolah ini awalnya beroperasi di aula gereja dengan hanya

enam murid saat pertama kali dibuka.. Pada tahun 2014 memiliki 320 murid. Sekolah ini juga memiliki 2 kampus, kampus utama berada di Laverton dengan jumlah 200 lebih mahasiswa. Dan kampus kedua berada di Niddrie dengan jumlah 100 lebih mahasiswa. Sekolah ini melakukan perbaikan dengan penambahan kolam renang dan perbaikan fasilitas ruang yang selesai pada tahun 2010. Dan dibuka pada tanggal 9 November 2011.

Aktivitas Western Autistic School, Laverton, Australia, merupakan sebuah organisasi pendidikan untuk siswa yang memiliki gangguan spectrum autisme, melatih kemampuan komunikasi dan wicara pada anak autisme.

Fasilitas Taman bermain outdoor yang di buat dengan sederhana agar saat bermainpun anak anak tetap dapat di awasi, Koridor pada sekolah yang di buat melengkung sehingga tidak membahayakan pengguna bangunan yang merupakan anak anak dengan kebutuhan khusus, Ruang diskusi dibuat dengan warna-warna yang menarik sehingga memberikan kesan yang menarik dan tidak membuat pengguna jenuh, Kolam renang untuk anak berkebutuhan khusus disekolah ini juga dibuat dengan simple sehingga memudahkan dalam proses pengajaran dan terapi pada anak, Lahan parkir yang di letakkan di bagian depan bangunan. Sehingga memudahkan pengunjung, Ruang adminidtrasi juga dibuat dengan semenarik mungkin sehingga warna yang digunakan merupakan warna- warna hangat. Sehingga pengunjung tidak mudah bosan. Dan menghindari bentukan yang bersiku. Taman bermain indoor ini dibuat untuk bermain anak juga untuk terapi bermain pada anak.



Gambar 2.2 Western Autistic School, Laverton, Australia
(<https://westernautisticschool.vic.edu.au>)

c. Kampus Ed Robberts

Kampus Ed Robberts dirancang oleh Arsitek Leddy Maytum Stacy dan berlokasi di Stasiun Ashby BART, fasilitas seluas 7897 m² ini mewujudkan prinsip Desain Universal penciptaan lingkungan yang berupaya agar mudah dan intuitif untuk digunakan bagi individu dengan semua kemampuan. Desainnya jauh melebihi persyaratan aksesibilitas Undang-Undang Penyandang Disabilitas Amerika. Di jantung bangunan terdapat jalan heliks monumental menuju lantai dua, ditempatkan secara mencolok di belakang fasad kaca yang menghadap ke alun-alun pintu masuk utama.

Fitur Desain Universal lainnya mencakup koridor selebar tujuh kaki untuk memfasilitasi penggunaan kursi roda, pintu otomatis dan kontrol sistem bangunan hands-free, toilet yang memenuhi berbagai kemampuan, elevator berukuran besar dengan kontrol khusus untuk pengendara kursi roda, dan kemudahan navigasi. sistem pencarian arah dibantu oleh landmark akustik, penyelesaian interior kontras tinggi, dan lantai berwarna dan bertekstur.

Fasilitas ini juga memiliki banyak elemen desain berkelanjutan, termasuk peneduh eksterior, jendela yang dapat dioperasikan untuk ventilasi alami, sistem mekanis dan pencahayaan hemat energi, serta penggunaan bahan daur ulang, dipanen secara berkelanjutan, dan dapat diperbarui dengan cepat. Hasil akhir yang tidak beracun dan udara luar yang disaring meningkatkan kualitas udara dalam ruangan, memenuhi kebutuhan mereka yang sensitif terhadap bahan kimia.



Gambar 2.3 Ed Robberts Campus

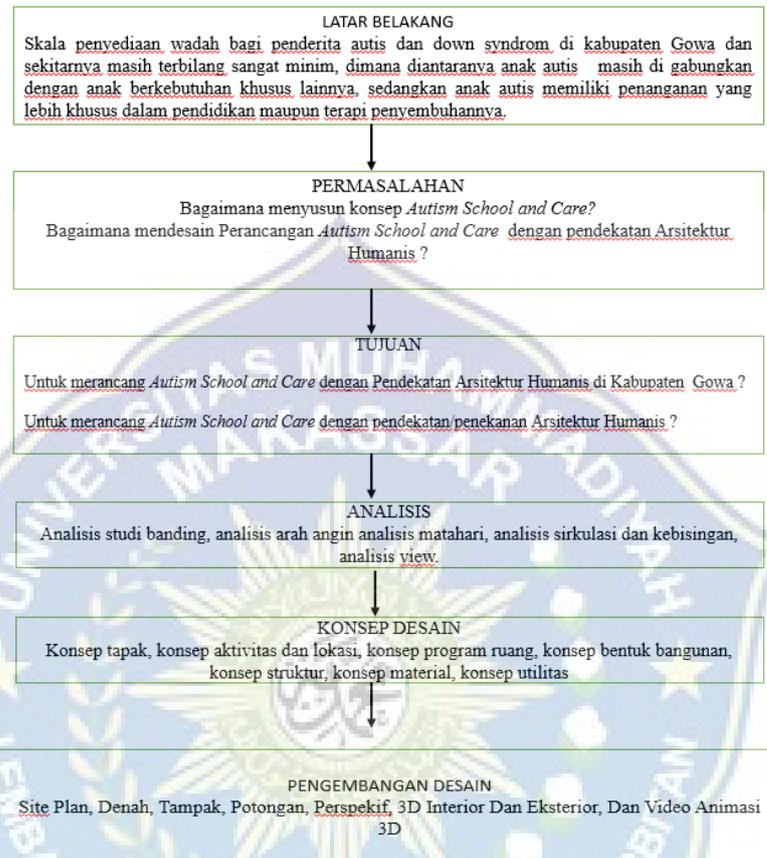
Gambar 2.4 Ed Robberts Campus

(Sumber: https://www.c4at.org/ed_roberts_campus.html)

Tabel 1. Studi Banding

Pusat Layanan Autis	Western Autistic School	Kampus Ed Robberts
Fasilitas pelayanan memiliki ruangan diantaranya ada ruang perilaku ruang terapi wicara, ruang dokter, terapi okupasi, terapi visual, asesment, konsultasi, ruang bermain	Pusat Fasilitas bermain di buat sederhana agar bermainpun anak dapat di awasi.	Taman outdoor yang dengan elemen saat berkelanjutan, anak anak termasuk peneduh eksterior, jendela yang dapat dioperasikan untuk ventilasi alami, sistem mekanis dan pencahayaan hemat energi.

E. Kerangka Pikir



BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Tinjauan Lokasi

1. Profil Kota/Kabupaten

Kabupaten Gowa memiliki sejarah yang kaya sebelum kemerdekaan Indonesia. Daerah ini merupakan bagian dari Kesultanan Gowa yang dipimpin oleh seorang Sultan. Salah satu Sultan yang terkenal dari Kesultanan Gowa adalah Sultan Hasanuddin.

Benteng Somba Opu, yang terletak di Kabupaten Gowa dan menjadi ibu kota Kesultanan Gowa pada abad ke-16 hingga ke-17, menjadi pusat penting yang dikenal oleh bangsa asing dari Eropa seperti Portugis, Inggris, Belanda, Denmark, dan Prancis. Keberadaan benteng ini menunjukkan pentingnya peran Kesultanan Gowa dalam perdagangan dan diplomasi internasional pada masa itu.

Selain menjadi pusat perdagangan dan diplomasi, ibu kota Somba Opu juga menjadi tempat tinggal bagi berbagai komunitas dari berbagai wilayah dan latar belakang etnis. Komunitas-komunitas ini termasuk orang Moor dari Afrika Utara, orang Yaman dari Timur Tengah, serta suku Melayu dari berbagai wilayah di Asia Tenggara seperti Pattani dari Thailand, Champa dari Vietnam, Minangkabau dari Sumatera Barat, Johor, dan Pahang dari Malaysia.

Tidak hanya itu, suku-suku bangsa dari Nusantara dan Asia Tenggara lainnya juga menetap di ibu kota Somba Opu, menjadikannya salah satu kota paling kosmopolitan di Asia Tenggara pada abad ke-17. Keberagaman budaya, bahasa, dan agama di ibu kota ini mencerminkan toleransi dan integrasi yang tinggi antara berbagai kelompok masyarakat pada masa tersebut. Sejarah kosmopolitanisme ini menjadi bagian penting dari warisan budaya dan sejarah Kabupaten Gowa yang patut dihargai dan dijaga.

a. Letak Geografis

Kabupaten Gowa terletak antara 5°33' - 5°34' Lintang Selatan dan 120°38' - 120°33' Bujur Timur. Luas wilayahnya adalah sekitar ±1.883,33 km².km².

b. Kondisi topografis

Kabupaten Gowa memiliki topografi yang beragam, terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian yang bervariasi antara 10 hingga 2800 meter di atas permukaan air laut. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi, terutama bagian timur hingga selatan, yang mencakup Pegunungan Tinggimoncong, Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang, dan Pegunungan Batureppe-Cindako. Sekitar 35,30% dari total luas wilayahnya memiliki kemiringan tanah di atas 40 derajat, menunjukkan keberagaman relief yang signifikan.

Kabupaten Gowa dilintasi oleh 15 sungai, di antaranya Sungai Jeneberang memiliki luas daerah aliran terbesar, mencapai 881 km². Sungai Jeneberang juga memiliki panjang sungai utama sekitar 90 km, menjadikannya salah satu sungai utama yang mempengaruhi drainase dan pola hidrologi di wilayah ini. Sungai-sungai lainnya juga memainkan peran penting dalam irigasi, transportasi air, dan sumber daya alam bagi masyarakat setempat.

Kondisi topografi dan hidrologi yang beragam ini memberikan karakteristik yang unik bagi Kabupaten Gowa, memengaruhi aktivitas pertanian, perkebunan, dan pemukiman penduduk di wilayah tersebut. Selain itu, keberadaan sungai-sungai dan pegunungan juga menciptakan potensi untuk pengembangan pariwisata alam dan kegiatan outdoor lainnya.

c. Kondisi Klimatologis

Kabupaten Gowa memiliki iklim muson tropis (Am) yang dipengaruhi oleh pergerakan angin muson, dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim

kemarau. Musim kemarau terjadi dari Mei hingga Oktober, disebabkan oleh angin muson timur-tenggara yang kering. Musim penghujan terjadi dari November hingga April, dipengaruhi oleh angin muson barat laut-barat daya yang lembab. Curah hujan tahunan berkisar antara 2.000 hingga 3.000 mm dengan jumlah hari hujan sekitar 100-180 per tahun. Suhu udara berkisar antara 22° hingga 33°C dengan tingkat kelembapan nisbi sekitar ±81%.

d. Keadaan Administrasi wilayah

Kabupaten Gowa memiliki luas wilayah 1.883,33 km² dan penduduk sekitar 793.061 jiwa pada tahun 2023. Terbagi menjadi 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Gowa

(Sumber: Google.com)

e. Kependudukan

Jumlah penduduk kabupaten Gowa 5 tahun terakhir

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Kegiatan
2019	756.342 jiwa
2020	785.836 jiwa

Tahun	Jumlah Kegiatan
2021	768.682 jiwa
2022	748.200 jiwa
2023	793.061 jiwa

2. Kebijakan Tata ruang Wilayah

Dalam menyusun rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa, pemilihan lokasi untuk pembangunan harus mempertimbangkan berbagai kriteria untuk memastikan penggunaan ruang yang berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa kriteria pemilihan lokasi yang perlu dipertimbangkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 :

1. Daerah adalah Kabupaten Gowa;
2. Pemerintah daerah adalah Bupati Gowa beserta perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa;
3. Bupati adalah Bupati Gowa;
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang selanjutnya disingkat DPR Dadalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gowa;
5. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang laut dan ruangudara termasuk ruang didalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah,tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan kehidupannya.
6. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.
7. Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang.
8. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten yang selanjutnya disingkat RTRW Kabupaten adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah kabupaten, yang merupakan penjabaran RTRW provinsi,

dan yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah kabupaten, rencana pola ruang wilayah kabupaten, penetapan kawasan strategis kabupaten, arahan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten, dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten.

9. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional.

10. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.

11. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

12. Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan penataan ruang.

3. Pemilihan lokasi

a. Kriteria Pemilihan Lokasi

1. Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Peraturan Lain:

Lokasi pembangunan harus sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Gowa dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya untuk memastikan keselarasan dan keberlanjutan pembangunan. Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, memiliki beberapa peraturan tentang pembangunan gedung, termasuk:

- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2014 tentang Bangunan dan Gedung: Menyatakan bahwa setiap bangunan gedung harus didirikan di atas tanah milik sendiri atau pihak lain yang status tanahnya jelas, dengan izin pemilik tanah.

- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 06 Tahun 2022 tentang Retribusi Persetujuan Bangunan Gedung: Mendefinisikan subjek retribusi sebagai orang pribadi atau badan yang memperoleh persetujuan mendirikan bangunan gedung dari Pemerintah Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penataan, Pembangunan dan Penggunaan Menara
- Peraturan Bupati Gowa Nomor 41 tahun 2018 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan

2. Ketersediaan Infrastruktur Kota:

Lokasi yang dipilih harus memiliki ketersediaan infrastruktur kota yang memadai, seperti jalan, drainase, listrik, air bersih, dan transportasi, untuk mendukung kegiatan pembangunan dan kehidupan masyarakat.

a. Jalan

Jalan yang terdapat pada kawasan perancangan ini sangat mudah untuk diakses karena jalan tersebut terhubung dengan Perbatasan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa.

b. Drainase

Drainase yang berada di area lokasi Gedung memiliki saluran yang baik dan tidak tercemari oleh sampah.

c. Listrik

Jaringan Listrik yang berada di area lokasi sangat baik karena dekat dari pusat kota Makassar.

d. Air Bersih

Air bersih di kabupaten Gowa sangat mudah didapatkan beberapa karena sumber daya air yang mencukupi.

e. Transportasi

Transportasi yang digunakan ke lokasi berupa sepeda motor dan mobil. Lokasi sangat mudah diakses sehingga tidak ada kendaraan yang khusus untuk menuju lokasi

3. Ketersediaan Lahan:

Perancangan Autism School and care ini berada di lahan sawah, luas lahan yang tersedia sekitar 2.28 hektar.

4. Keberadaan Bangunan Pendukung:

Pada kawasan perancangan autism school and care ini terdapat bangunan SMAN 10 GOWA, SMPN 3 Sungguminasa, RSUD Yapika dan Aroepala Futsal dan Badminton.

5. Kriteria Lain yang Menjadi Pertimbangan:

b. Alternatif Tapak:

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² dan berpenduduk sebanyak ±500.000 jiwa. Luas lahan yang akan diambil sekitar 2.28 hektar



Gambar 3.2Peta Alternatif Tapak
(Sumber: analisis pribadi 2024)

Tapak berlokasi di Jl. Tun Abdul Razak. Dimana lokasi ini berada diperbatasan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang lokasinya termasuk strategis.



Gambar 3.3 Tapak terpilih
(Sumber: analisis pribadi 2024)

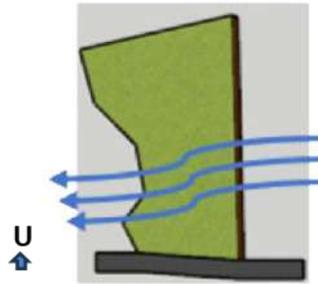
c. Pemilihan Tapak:

Peruntukan lahan sesuai dengan peruntukkan Kawasan, Terjangkau oleh jaringan transportasi kota baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, Luasan tapak cukup untuk menampung aktivitas dan kegiatan yang di rencanakan, Lingkungan sekitar tampak mendukung keberadaan bangunan.

B. Analisis Tapak

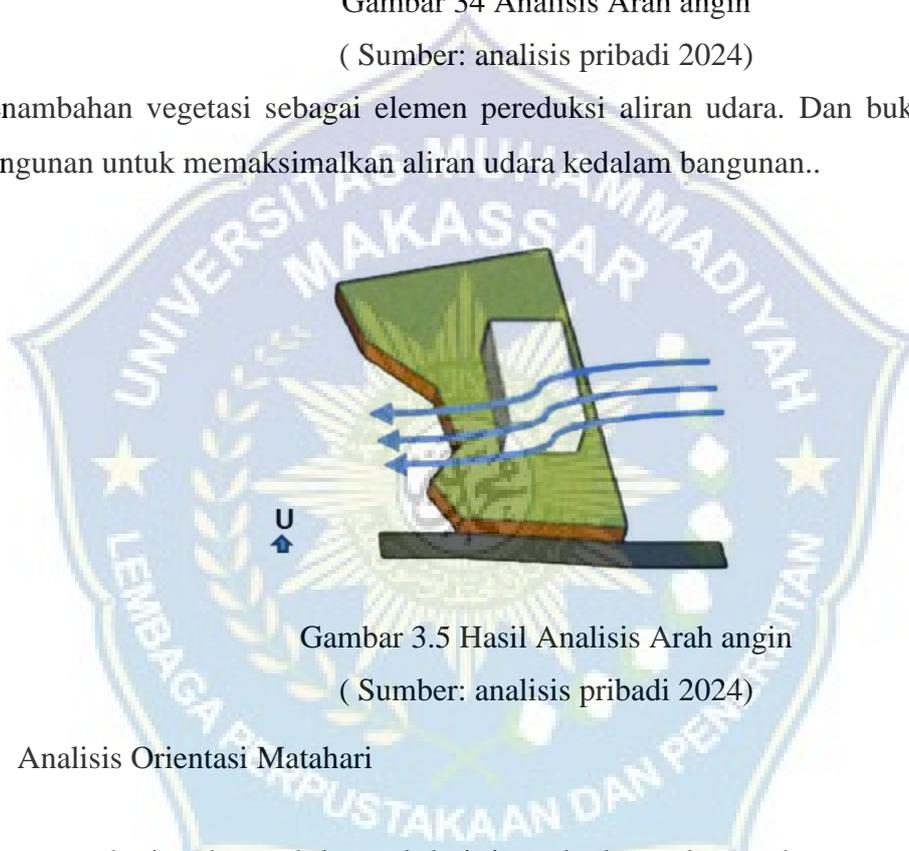
1. Analisis Arah Angin

Angin berhembus dari sebelah barat ketimur, karena tekanan udara di sebelah barat itu Lebih tinggi daripada di sebelah timur sehingga perbedaan tekanan udara tersebut, Menyebabkan udara bergerak.



Gambar 34 Analisis Arah angin
(Sumber: analisis pribadi 2024)

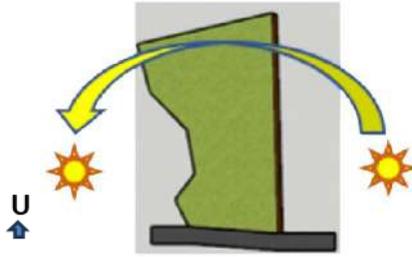
Penambahan vegetasi sebagai elemen pereduksi aliran udara. Dan bukaan pada bangunan untuk memaksimalkan aliran udara kedalam bangunan..



Gambar 3.5 Hasil Analisis Arah angin
(Sumber: analisis pribadi 2024)

2. Analisis Orientasi Matahari

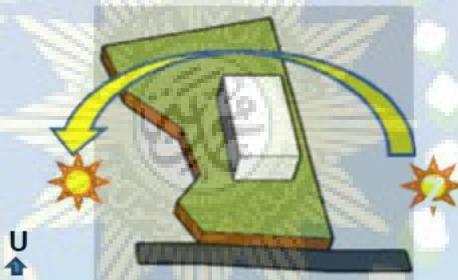
Sinar matahari pada tapak berasal dari timur ke barat, karena kurangnya vegetasi dan bangunan sekitar tapak, sehingga penyinaran matahari menyeluruh ke permukaan tapak.



Gambar 3.6 Analisis Matahari

(Sumber: analisis pribadi 2024)

Pada perancangan ini akan di buat menghadap keselatan sehingga pada bagian timur akan terkena cahaya matahari pagi dan pada bagian barat akan terkena cahaya matahari sore, menambahkan vegetasi sebagai elemen pembentuk bayangan pada tapak dan memperbanyak bukaan pada sisi utara dan selatan bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

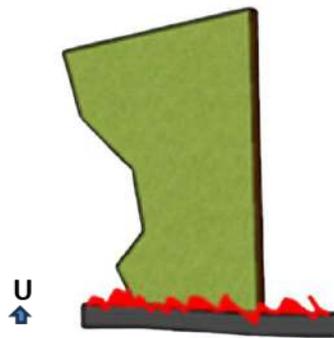


Gambar 3.7 Hasil Analisis Matahari

(Sumber: analisis pribadi 2024)

3. Analisis Kebisingan

Tapak berada di Jl Tun Abdul razak sehingga tingkat kebisingan yang dimiliki tapak cukup tinggi, karena jalan ini dilewati kendaraan baikroda 2, roda 4 dan kendaraan lainnya yang cukup padat.



Gambar 3.8 Analisis Kebisingan
(Sumber: analisis pribadi 2024)

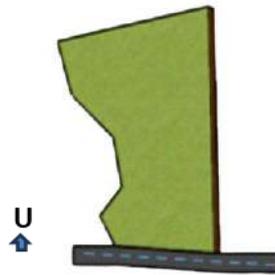
Penambahan pohon sebagai filterisasi kebisingan dan tempat teduh untuk perjalanan kaki. contohnya pohon tanjung yang berfungsi sebagai filterisasi suara. vegetasi diletakkan pada area sekeliling tapak.



Gambar 3.9 Hasil Analisis Kebisingan
(Sumber: analisis pribadi 2024)

4. Analisis sirkulasi

Tapak terletak di jalan Tun Abdul Razak Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Tapak terhubung dengan kecamatan Pattalasang dan kota Makassar.



Gambar 3.10 Analisis Sirkulasi
(Sumber: analisis pribadi 2024)

Untuk sirkulasi jalur menuju ke gedung akan diberi jalur khusus (drop-off) untuk mengurangi kemacetan untuk mengakomodasi pencapaian kedalam dan keluar tapak maka aksesibilitas dibuat mengelilingi bangunan .



Gambar 3.11 Hasil Analisis Sirkulasi
(Sumber: analisis pribadi 2024)

5. Analisis View

Eksisting tapak berupa lahan pertanian yang menghadap langsung ke jalan raya. View sebelah Selatan yaitu Jl Tun Abdul Razak, View sebelah Utara berupa lahan kosong, View sebelah Barat berupa lahan pertanian, dan View sebelah Timur adalah Masjid Muhammad Cheng Hoo.



Gambar 3.12 Hasil Analisis view
(Sumber: analisis pribadi 2024)

Berdasarkan analisis orientasi view pada tapak maka view yang potensial untuk dijadikan sebagai view utama pada bangunan yaitu view di sebelah selatan view ini dipilih karena orientasi langsung ke jalan raya sehingga bangunan dapat terekspos secara utuh dan diberikan nama bangunan di depan tapak.



Gambar 3.13 Hasil Analisis view
(Sumber: analisis pribadi 2024)

C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Data jumlah pelaku kegiatan 5 tahun terakhir. Untuk potensi jumlah pengguna bisa diproyeksi hingga 10-20 tahun ke depan.

Perhitungan jumlah potensi pengunjung bangunan menggunakan rumus :

$$P_x = P_o + t (x)$$

Keterangan:

P_x : Kapasitas tahun proyeksi

P_o : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

Persentase anak autis di Kabupaten Gowa dengan prediksi 10 tahun kedepan (2034)

$$P_x = P_o + t (x)$$

Keterangan :

P_x : 2034

P_o : 135,432 jiwa (2024)

t : 1,69 %

x : 10 tahun

maka,

$$P_x = P_o + t (x)$$

$$p_x = 135,432 + 1,69 (10)$$

$$x=135,449 \text{ jiwa (10 tahun)}$$

2. Analisis Pelaku dan Kegiatan

Dibawah adalah tabel analisa pola kegiatan pengguna Autism School And Care :

Tabel 3. analisis pelaku dan kegiatan

PENGGUNA	JUMLA H
-----------------	--------------------

Anak Penyandang Autis	
❖ Anak yang melakukan terapi autis	60
❖ Anak yang ikut kelas inklusi	60
Orang tua anak penyandang autis	
Dokter dan tenaga ahli	
❖ Dokter	4
❖ Perawat	4
❖ Psikolog Anak	4
❖ Asisten Psikolog Anak	4
❖ Terapis	13
❖ Asisten Terapis	12
Staff pengajar	
❖ Guru	10
❖ Guru Pendamping	10
Pengelola Sekolah	
❖ Kepala Sekolah Anak Autis	1
❖ Wakil Kepala Sekolah Anak Autis	1
❖ Kepala Bidang Pelayanan	1
❖ Sekretaris	1
❖ Administrasi	4
❖ Pegawai Receptionis	2
Pengelola Kantin	
❖ Juru Masak	5

❖ Kasir	2
❖ Pelayan	8
Servis	
❖ Security	3
❖ Bagian MEE	1
❖ Cleaning Service	5
❖ Tukan Kebun	2
TOTAL	337

3. Analisis Kebutuhan ruang

Berikut di bawah ini adalah analisa kebutuhan ruang Autism School And Care :

Tabel 4. Analisis Kebutuhan Ruang

NO	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Kegiatan Pendidikan	
	▪ Belajar	Ruang Kelas Inklusi
	▪ Bermain	Ruang Bermain Indoor Dan
	▪ Olahraga	Outdoor
	Pendukung	Lapangan
	▪ Membaca	
	▪ Keterampilan	Perpustakaan Anak
		Ruang Komputer, Ruang Musik,
		Ruang Menggambar
	▪ Makan Siang	Ruang Makan , Lavatory

2 Kegiatan Terapi

- Terapi

Ruang Terapi Indoor : Terapi Wicara, Terapi Perilaku, Terapi Okulasi, Terapi Fisik, Terapi Sensori Integrasi, Terapi Snoozelen, Terapi Bermain Indoor.

Ruang Terapi Outdoor : Taman Terapi Sensori, Terapi Air, Terapi Bermain Outdoor.

- Ketenangan

Ruang Tenang

- Bina Diri

Ruang Bina Diri

Pendukung

- Menyimpan Barang

Gudang

- Makan Siang

Ruang Makan, Lavatory

3 Kegiatan Pengelola Dan Karyawan

- Pimpinan

Ruang Pimpinan

- Wakil Kepala

Ruang Wakil Kepala

- Sekretaris

Ruang Sekretaris

- Resepsionis

Ruang Resepsionis

- Administrasi

Ruang Administrasi / Kassa

- Tata Usaha

Ruang Tata Usaha (Kesiswaan)

- Merekap Data

Ruang Penyimpanan Data

Pendukung

- Rapat

Ruang Rapat

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpan Barang ▪ Manerima Tamu 	<p>Gudang</p> <p>Ruang Tamu</p> <p>Lavatory</p>
4	Kegiatan Staff Ahli	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru ▪ Psikolog ▪ Konseling ▪ Diskusi 	<p>Ruang Guru</p> <p>Ruang Psikolog</p> <p>Ruang Konseling</p> <p>Ruang Diskusi</p>
5	Kegiatan Penunjang	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendaftaran ▪ Menunggu 	<p>Ruang Pendaftaran</p> <p>Lobby, Dan Area Hotspot, Lavatory</p>
6	Kegiatan Pendukung	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantin 	<p>Ruang Makan, Dapur, Kasir, Lavatory</p>
7	Kegiatan Pusat Informasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendaftaran 	<p>Bagian Pendafran , Bagian Informasi</p>
8	Servis	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan ▪ Ibadah ▪ ME 	<p>Ruang Security</p> <p>Mushola</p> <p>Ruang ME</p>

▪ Dapur	Dapur, Ruang Suplai Makanan, Ruang Istirahat,
▪ Menyimpan Barang	Gudang
▪ Parkir	Area Parkir

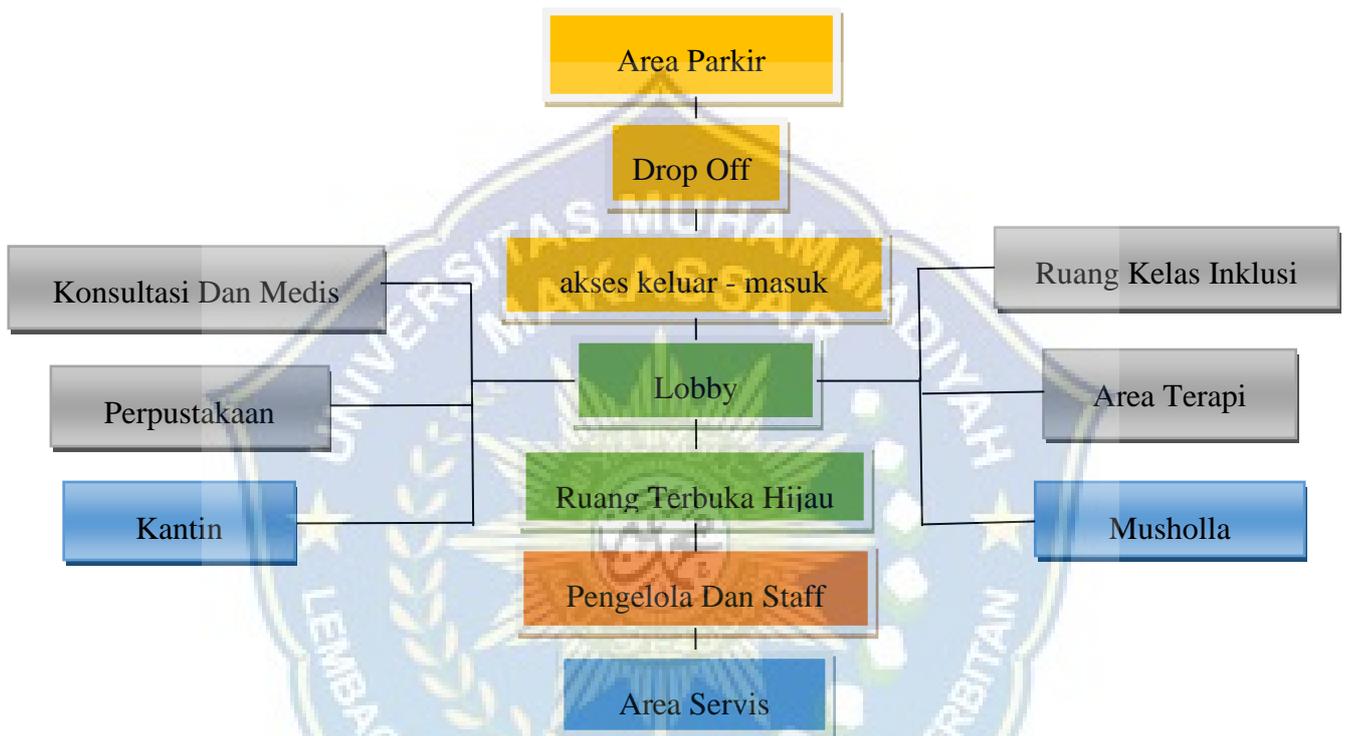
4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

ruang yang terdapat dalam autism school and care dikelompokkan berdasarkan kebutuhan privasi dan aktivitas yang diwadahi dalam ruang yang ada sebagai berikut:

Tabel 5. Zonasi Ruang

Publik	Semi Publik	Privat	Servis
▪ Area Parkir	▪ Ruang Kelas	▪ Ruang Pimpinan	▪ Area Parkir
▪ Drop Off	▪ Inklusi	▪ Ruang Wakil	▪ Pos
▪ Lobby	▪ Ruang Bermain	▪ Kepala	▪ Security
▪ Kantin	▪ Ruang Komputer	▪ Ruang Sekretaris	▪ Gudang
▪ Taman	▪ Ruang Musik	▪ Ruang Resepsionis	▪ Dapur
▪ Ruang Pendaftaran	▪ Ruang Menggambar	▪ Ruang Administrasi	
	▪ Ruang Makan	▪ Ruang Penyimpanan	
	▪ Ruang Terapi	▪ Data	
	▪ Ruang Tamu	▪ Ruang Tata	
	▪ Ruang Diskusi		

- Ruan Psikolog
- Usaha
- Ruang Guru
- Ruang Rapat
- Gudang



5. Analisis besaran ruang

Tabel 6. Analisis Besaran Ruang Area Konsultasi Dan Diagnostik

Ruang	Kapasitas	Standart	Sirkulas i	Luas (m2)	Sumber
Lobby	50	0,8 m2/org	30%	52	DA
R. Pendaftaran	2	4,8 m2	20%	5,76	DM

R. Tunggu	20	1,2 m ² /org	30%	31,2	Asumsi
R. Dokter	4	12.03 m ²	40%	67,4	DM
R. Psikolog	2	5 m ²	40%	7	DA
R. Arsip	-	16 m ²	20%	19,2	DM
Toilet Difabel	1	3,68 m ² /org	20%	17,6	DA

Tabel 7. Analisis Besaran Ruang Area Pengelola

Ruang	Kapasitas	Standart	Sirkulasi	Luas (m ²)	Sumber
R. Pimpinan Sekolah Anak Autis	1	15 m ² /org	30%	19,5	Analisa
R. Wakil Pimpinan	1	10 m ² /org	30%	13	DA
R. Sekretaris	1	9 m ² /org	30%	11,7	DA
R. Bendahara	1	9 m ² /org	30%	11,7	DA
R. Pengelola Pendidikan	1	10 m ² /org	30%	13	DA
R. Pengelola Terapi	1	10 m ² /org	30%	13	DA
R. Pengelola Administrasi	1	10 m ² /org	30%	13	DA

R. Pengelola Servis	1	10 m ² /org	30%	13	DA
R. Pengelola Keamanan	1	10 m ² /org	30%	13	DA
R. Rapat	20	2,5 m ² /org	30%	65	DA
Toilet Difabel		3,68 m ² /org	30%	17,6	DA
Gudang Penyimpanan	-	25 m ²	-	25	Permendiknas

Tabel 8. Analisis Besaran Ruang Area Pendidikan

Ruang	Kapasitas	Standart	Sirkulasi	Luas (m ²)	Sumber
R. Kelas Inklusi	5	3 m ² /org	30%	195	permendiknas
Perpustakaan	50	3 m ² /org	30%	195	Permendiknas
R. Bina Diri	5	30 m ² /org	30%	195	Permendiknas
R. Keterampilan	10	24 m ²	30%	62,4	Permendiknas
R. Kepala Sekolah	1	12 m ² /org	30%	15,6	Permendiknas
R. Guru	16	4 m ² /org	30%	83,2	permendiknas
R. Rapat	20	2.5 m ² /org	30%	65	DA

R. Tata Usaha	5	4 m ² /org	30%	12	permendiknas
R. Kelas Pengembangan Bakat Musik	10	36 m ²	30%	46,8	DA
R. Komputer	10	20 m ² /org	30%	26	DA
Toilet Difabel		3,68 m ² /org	30%	17,6	DA
Gudang Penyimpanan	-	25 m ²	-	25	permendiknas

Tabel 9. Analisis Besaran Ruang Area Terapi

Ruang	Kapasitas	Standart	Sirkulasi	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Terapis	25	4 m ² /org	30%	130	Asumsi
R. Terapi Wicara	3	<12 m ²	40%	67.2	DFPSN
R. Terapi Perilaku	3	<12 m ²	40%	67.2	DFPSN
R. Terapi Okupasi	3	18 m ²	40%	75.6	Analisa
R. Terapi Fisik	3	18 m ²	40%	75.6	Analisa
R. Terapi Sensori Integrasi	3	18 m ²	40%	50.4	Analisa

R. Snoozeelen	2	18 m ²	40%	50.4	Analisa
R. Tenang	2	12 m ²	40%	33.6	Analisa
R. Bermain	8	12-30 m ²	30%	39	DFPSN
Warm Water Pool	-	10 m ² /org	-	40	DFPSN
Area Bermain Hipesensori	20	40 m ²	60%	160	DA
Toilet Difabel	-	3.68 m ²	30%	17.6	DA
Gudang Penyimpanan	-	25 m ²	-	25	Permendiknas

Tabel 10. Analisis Besaran Ruang Area Informasi

Ruang	Kapasitas	Standart	Sirkulasi	Luas (m ²)	Sumber
R. Pendaftaran	2	4.8 m ²	30	5.76	DM
R. Tunggu	20	1,2 m ² /org	20	31.2	Asumsi

Tabel 11. Analisis Besaran Ruang Area Servis

Ruang	Kapasitas	Standart	Sirkulasi	Luas (m ²)	Sumber
Lavatory Umum	1	4 m ² /org	20%	19,2	DA

Gudang Umum	-	25 m ²	-	25	Permendiknas
R. Genset	-	50 m ²	-	50	Analisa
Kantin	100	108.48 m ²	30%	141,2	DA
Kasir	2	4.8 m ²	30%	5,76	DM
Dapur	2	3,84 m ²	30%	4,9	DA
Musholla	50	1,2 m ²	30%	264,79	DA
Tempat Wudhu	5	4.80 m ²	30%	6,24	DA
Security	2	9 m ²	40%	28,8	DA
Parkir Motor	132	1,875 m ²	100%	495	DA
Parkir Mobil	61	11,75 m ² /org	100%	1.433,5	DA

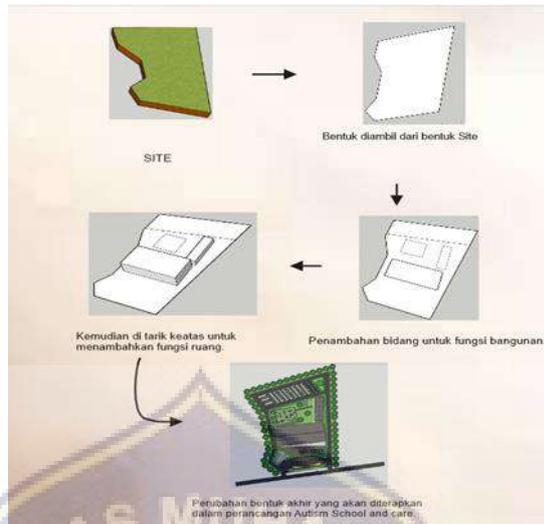
6. Analisis Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang yang di perlukan untuk menentukan persyaratan ruang. persyaratan ruang akan digunakan pada pengaplikasian tiap ruang.

D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Pada perancangan *Autism School And Care* ini berbentuk segi empat dengan pemisahan fungsi bangunan.



Gambar 3.14 Bentuk Bangunan
(Sumber: analisis pribadi 2024)

2. Analisis Material bangunan

a. Kaca

Kaca digunakan sebagai jendela di bangunan yang akan dirancang, material kaca ini digunakan pada jendela pada bangunan dan jenis kaca yang akan digunakan yaitu dengan ketebalan 5 mm.



Gambar 3.15 kaca
(Sumber: Google.com)

b. Bata

Bata merupakan material yang digunakan untuk membuat dinding pada bangunan utama pada perancangan ini. Adapun jenis bata yang digunakan dalam perancangan ini ialah batu merah, dari sisi kualitas yang baik dan menjadikan bangunan kokoh.



Gambar 3.16 Bata
(Sumber: Google.com)

c. Baja

Baja adalah campuran logam yang terdiri dari besi (Fe) sebagai unsur utama dan karbon (C) sebagai unsur paduannya. Baja memiliki keunggulan dalam hal kekuatan, kekakuan, dan kemampuan untuk diregangkan (daktilitas) dibandingkan dengan logam lainnya.



Gambar 3.17 Baja
(Sumber: Google.com)

E. Analisis Pendekatan Perancangan

Arsitektur Humanis adalah konsep Arsitektural yang menjadikan manusia sebagai tujuan utama dalam desain arsitektur.

Aspek yang akan digunakan pada perancangan antara lain :

- Aspek fisiologis : Makanan, Minuman, Tidur, Pakaian, dll
- Aspek rasa aman : Keamanan, Keteraturan, stabilitas, dll
- Aspek sosial : Afeksi, Relasi, keluarga, dll
- Aspek penghargaan : Pencapaian, Status, Tanggung Jawab, Reputasi, dll
- Aspek Aktualisasi diri : Pengembangan Diri, Pemenuhan Ideologi, dll.

F. Analisis Sistem Bangunan

1. Sistem Struktur Bangunan

a. struktur bawah (sub stucture)

Struktur bawah bangunan merujuk pada komponen dan sistem yang mendukung dan menopang beban bangunan di bawah permukaan tanah. Ini termasuk pondasi, dan elemen struktural lainnya yang bertujuan untuk mendistribusikan beban bangunan secara merata ke tanah di bawahnya. Pondasi yang digunakan adalah Pondasi pile cap. Pondasi pile cap adalah jenis fondasi yang digunakan untuk mendistribusikan beban bangunan ke sejumlah tiang atau pile yang ditempatkan di bawah tanah. Pile cap adalah platform beton yang menghubungkan dan menopang serangkaian pile, yang berfungsi untuk menyebar beban bangunan secara merata ke dalam tanah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pondasi pile cap baik dalam bangunan tinggi: Kapasitas Dukung yang Tinggi: Pondasi pile cap dirancang

untuk menanggung beban vertikal yang tinggi dari bangunan tinggi. Dalam kasus bangunan tinggi, beban struktural yang ditransfer ke tanah sangat besar. Dengan menggunakan pondasi pile cap, beban bangunan didistribusikan dengan baik ke sejumlah pile, sehingga meningkatkan kapasitas dukung dan kestabilan pondasi. Distribusi Beban yang Merata: Dalam bangunan tinggi, beban yang diterima oleh pondasi cenderung tidak merata karena beban lebih besar di bagian bangunan. Dengan menggunakan pondasi pile cap, beban tersebut didistribusikan secara merata ke setiap pile, mengurangi risiko deformasi yang tidak merata dan meningkatkan efisiensi struktural. Penyesuaian dengan Tanah yang Lengkap: Pondasi pile cap memungkinkan penyesuaian dengan karakteristik tanah yang berbeda di bawah bangunan tinggi. Pile yang ditempatkan pada kedalaman yang sesuai dapat menjangkau lapisan tanah yang lebih kuat dan stabil, meminimalkan risiko penurunan dan pergeseran tanah yang tidak seragam.

b. struktur tengah (middle structure)

Struktur tengah terbagi atas beberapa yaitu sloof, kolom, balok,outrigger, belt dan core.

Sloof adalah elemen struktural horizontal yang berfungsi untuk menghubungkan dan mengikat kolom-kolom pada bagian bawah. Sloof biasanya terletak di bawah permukaan tanah dan berperan dalam mendistribusikan beban dari kolom ke dalam tanah.

Kolom adalah elemen struktural vertikal yang bertanggung jawab menopang beban vertikal dari bangunan dan mentransfernya ke pondasi. Kolom biasanya terbuat dari beton bertulang atau baja, dan memiliki ukuran dan dimensi yang direncanakan sesuai dengan beban yang akan ditanggung dan kebutuhan desain bangunan.

Balok adalah elemen struktural horizontal yang digunakan untuk mendistribusikan beban dari dinding atau kolom ke kolom-kolom atau

elemen struktural lainnya. Balok biasanya terbuat dari beton bertulang atau baja, dan dirancang untuk menahan beban ganda, baik beban vertikal maupun beban lateral. Belt (sabuk) adalah elemen horizontal yang menghubungkan kolom-kolom di lantai tertentu dalam bangunan tinggi. Belt biasanya terletak pada tingkat yang tinggi dan membentang sepanjang keliling struktur. Belt berfungsi sebagai elemen pengikat yang menghubungkan dan memperkuat kolom-kolom secara lateral, membentuk sabuk pengikat yang melingkari bangunan. Belt juga dapat membantu mendistribusikan beban lateral ke seluruh struktur dan meningkatkan kestabilan keseluruhan bangunan.

Outrigert adalah elemen horizontal yang melekat pada sisi luar struktur bangunan di lantai tertentu. Outrigert berfungsi sebagai perpanjangan dari kolom utama dan membantu meningkatkan kekakuan dan kestabilan struktural secara lateral. Outrigert bekerja dengan prinsip prinsip rigiditas dan beban geser. Ketika beban lateral seperti angin atau gempa bumi diterapkan pada bangunan, outrigert menahan beban tersebut dan memindahkannya ke kolom utama. Core bangunan merupakan komponen penting dalam memastikan kestabilan struktural dalam bangunan tinggi. Sebagai elemen pusat, core bangunan dirancang untuk menahan beban lateral seperti angin, gempa bumi, dan gaya geser. Core bangunan juga dapat berfungsi sebagai ruang utilitas, tempat meletakkan sistem pipa, kabel, dan peralatan lainnya. Selain itu, core bangunan juga dapat digunakan sebagai jalur evakuasi darurat dan mengintegrasikan sistem elevator dan tangga. Core bangunan didesain dengan keamanan dan keandalan tinggi. Material yang digunakan biasanya beton bertulang atau struktur baja yang kuat. Konstruksi core bangunan dilakukan dengan sangat hati-hati untuk memastikan kekokohan struktur dan kemampuannya untuk menahan beban yang ekstrem. Core bangunan biasanya ditempatkan di tengah atau pada salah satu sisi bangunan. Penempatan strategis ini memungkinkan core bangunan untuk secara efektif menyebar dan menahan beban, serta

mendistribusikannya ke seluruh struktur bangunan secara merata. Pada bangunan tinggi, core bangunan berperan krusial dalam memberikan kestabilan struktural, keamanan, dan kemampuan untuk menahan beban lateral yang signifikan. Inti bangunan juga memainkan peran penting dalam merencanakan tata letak dan desain keseluruhan bangunan.

c. Struktur atas (upper structure)

Struktur atas yaitu atap yang di gunakan dalam desain kali ini menggunakan atap beton bertulang dengan ketebalan 10 cm. Dimaksudkan agar bagian atap dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan kebutuhan utilitas, contoh yaitu tandi air, outdoor ac dan lainnya.

2. Sistem Utilitas

Secara umum hanya 6 sistem utilitas yang perlu dijelaskan dalam rancangan yaitu :

a. Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami adalah penggunaan cahaya matahari sebagai sumber utama pencahayaan di dalam ruangan. Ini mencakup desain dan penempatan elemen bangunan seperti jendela, pintu kaca, atrium, dan lumbung cahaya untuk memungkinkan masuknya cahaya matahari. Beberapa manfaat pencahayaan alami termasuk kualitas visual yang lebih baik, kesehatan dan kesejahteraan manusia, serta efisiensi energi. Pencahayaan alami dapat ditingkatkan dengan menggunakan pemantul cahaya, pengaturan pencahayaan dalam ruangan, dan penyesuaian dengan kebutuhan individu. Mengoptimalkan pencahayaan alami membantu menciptakan ruang yang nyaman, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan.

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah penggunaan sumber pencahayaan buatan, seperti lampu listrik, untuk menerangi ruangan. Ini melibatkan penggunaan lampu LED, lampu fluoresen, atau lampu incandescent. Pencahayaan buatan dapat dirancang dalam bentuk pencahayaan umum, pencahayaan tugas, dan pencahayaan aksentuasi. Suhu warna dingin dan suhu warna hangat dapat memberikan suasana yang berbeda. Pengaturan pencahayaan melibatkan saklar on/off dan dimmer. Pencahayaan buatan diperlukan saat pencahayaan alami tidak mencukupi. Pemilihan jenis lampu, desain pencahayaan, suhu warna, dan pengaturan pencahayaan harus mempertimbangkan fungsi ruangan, efisiensi energi, dan kenyamanan penghuni bangunan.

b. Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara

1) Penghawaan Alami

Sistem penghawaan (ventilasi) adalah sistem yang dirancang untuk memastikan sirkulasi udara yang sehat dan nyaman di dalam bangunan. Sistem ini bertujuan untuk memasok udara segar ke dalam ruangan dan mengeluarkan udara kotor atau tercemar. Terdapat dua jenis sistem penghawaan, yaitu ventilasi alamiah dan ventilasi mekanis. Ventilasi alamiah memanfaatkan aliran udara alami melalui jendela atau pintu, sedangkan ventilasi mekanis menggunakan peralatan seperti kipas dan ducting untuk mengatur sirkulasi udara. Sistem penghawaan dapat dikendalikan untuk mengatur aliran udara dan menciptakan kondisi yang nyaman. Pentingnya efisiensi energi dalam sistem penghawaan juga diperhatikan, termasuk penggunaan pengaturan otomatis dan teknologi cerdas. Zonasi ventilasi dapat diterapkan dalam bangunan yang besar untuk mengoptimalkan sirkulasi udara di setiap zona. Merancang sistem penghawaan yang sesuai dengan kebutuhan bangunan dan persyaratan peraturan setempat penting untuk menjaga kualitas udara dalam ruangan dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

2) Penghawaan Buatan (AC)

Sistem penghawaan buatan adalah sistem yang menggunakan peralatan mekanis untuk mengatur dan mengendalikan sirkulasi udara dalam bangunan. Ada beberapa jenis sistem penghawaan buatan, termasuk sistem ventilasi paksa, sistem ventilasi atap, dan sistem ventilasi mekanis hibrida. Pengaturan sirkulasi udara dapat dikendalikan melalui sistem kontrol otomatis atau manual, dan udara dapat dialirkan melalui jaringan saluran udara yang terhubung ke berbagai ruangan. Filter dan penukar panas juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas udara dan efisiensi energi. Penting untuk merancang dan menginstal sistem penghawaan buatan dengan memperhatikan kebutuhan penghuni, kualitas udara, dan efisiensi energi, serta mematuhi persyaratan peraturan setempat.

c. Sistem Pencegahan Kebakaran

Upaya untuk mencegah terjadinya kebakaran atau penyebarannya ke ruangan lain, serta usaha untuk mencegah perluasan kebakaran ke gedung atau bangunan lainnya.

- Hydrant



Gambar 3.17 Hydrant
(Sumber: Google.com)

- Sprinkle



Gambar 3.18 Sprinkle
(Sumber: Google.com)

- Alarm kebakaran



Gambar 3.19 Alarm kebakaran
(Sumber: Google.com)

- Detektor kebakaran



Gambar 3.20 Detektor kebakaran
(Sumber: Google.com)

d. Sistem Transportasi Vertikal

Transportasi vertikal adalah jenis transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang dari bawah ke atas atau sebaliknya. Terdapat berbagai jenis transportasi vertikal, seperti lift, travator, eskalator, dan dumbwaiter.

e. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

Tujuan utama dari penangkal petir adalah untuk melindungi bangunan dari sambaran petir yang dapat menyebabkan kerusakan atau kebakaran. Penangkal petir berfungsi sebagai pengaliran listrik dari sambaran petir untuk dialirkan ke tanah.

f. Sistem Plumbing

1) Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem distribusi air bersih adalah sistem pipa yang dipasang di dalam dan di luar bangunan untuk mengalirkan air bersih dari sumbernya ke outlet. Sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih yang aman untuk dikonsumsi.

2) Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem jaringan air kotor adalah sistem pembuangan untuk air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet, dan air buangan yang mengandung kotoran manusia dari alat plumbing lainnya (black water).

3) Sistem Jaringan Air Bekas

Sistem jaringan air bekas adalah sistem pembuangan untuk air buangan yang berasal dari bathtub, wastafel, sink dapur dan lainnya (grey water). Jika suatu daerah tidak memiliki sistem pembuangan umum untuk menangani air bekas, maka air tersebut dapat disalurkan ke sistem pembuangan air kotor terlebih dahulu.

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak

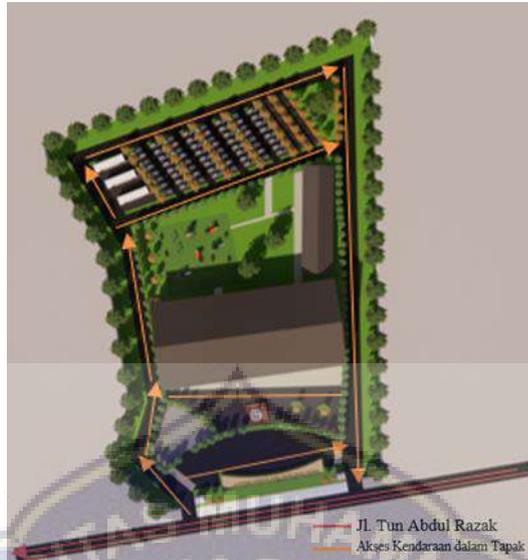
Rancangan Tapak pada perancangan kali ini memiliki 2 bangunan yaitu bangunan utama dan bangunan sekolah memiliki beberapa ruang di dalamnya diantaranya yaitu lobby, ruang pendaftaran, ruang Terapi, ruang kelas, ruang pemeriksaan, dan lain-lain. Adapun konsep penataan ruang luar pada site seperti gambar berikut:



Gambar 4.1 Rancangan Tapak
(Sumber: Hasil Rancangan 2024)

2. Rancangan Sirkulasi Tapak

Berdasarkan gambar 4.2, menjelaskan mengenai sirkulasi untuk mengakomodasi pencapaian ke dalam dan keluar tapak, maka dibuat mengelilingi bangunan. Untuk garis berwarna merah sirkulasi Jl. Tun Abdul Razak dan Garis berwarna orange sirkulasi kendaraan dalam tapak.



Gambar 4.2 Sirkulasi Tapak
(Sumber: Hasil Rancangan 2024)

B. Rancangan Ruang

1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang

Berikut merupakan ringkasan besaran ruang dari desain perancangan

Tabel 12. Rancangan ruang dan besaran ruang

Kelompok Kegiatan	Luas (m²)
Area Terapi	831,6 m ²
Area Pendidikan	938,6 m ²
Area Pengelola	228,5 m ²
Area Konsultasi dan Diagnostik	200,10 m ²
Area Informasi	36,96 m ²
Area Servis	2,475 m ²
Total	4.715,76 m²

2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruangan

Pada perancangan ini Zona ruangan dibagi menjadi 5 Zona yaitu Zona Publik, Zona Semi Publik, Zona Private, Zona Semi Private dan Zona Servis:



Gambar 4.3 Zona Ruang
(Sumber: Hasil Rancangan 2024)

Tabel 13. Zona Ruang

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Hijau	Lobby Ruang pendaftaran
Semi Publik	orange	Ruang Terapi Ruang Pemeriksaan Ruang Kelas
Privat	Merah	Ruang Pengelola Ruang Staff
Servis	Biru	WC Tangga

3. Rancangan Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang pada perancangan ini merupakan hasil dari analisis zonasi dan hubungan ruang.



Gambar 4.4 Sirkulasi Ruang
(Sumber: Hasil Rancangan 2024)

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Bentuk

a. Eksterior

Berikut ini merupakan visualisasi eksterior Autism school and care, pada perancangan ini yang dimana bangunan menggunakan penerapan konsep Arsitektur Humanis.



Gambar 4.5 Eksterior
(Sumber: Hasil Rancangan 2024)

b. Interior

Berikut ini adalah visualisasi interior pada Autism school and care yaitu salah satunya ruang pendaftaran perawatan Anak Autis.



Gambar 4.6 Interior
(Sumber: Hasil Rancangan 2024)

2. Rancangan Material

Berikut adalah material yang akan diaplikasikan pada Autism school and care, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.7 Rancangan material

(Sumber: Hasil Rancangan 2024)

D. Penerapan Tema Perancangan

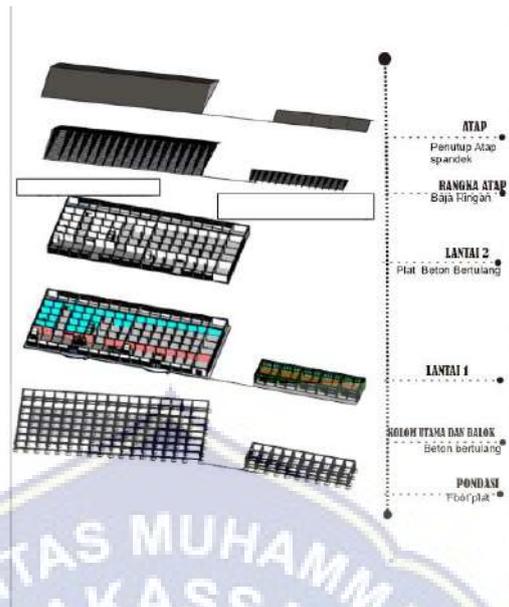
Arsitektur Humanis adalah konsep Arsitektural yang menjadikan manusia sebagai tujuan utama dalam desain arsitektur. Aspek yang akan digunakan pada perancangan antara lain :

- Aspek fisiologis : Makanan, Minuman, Tidur, Pakaian, dll
- Aspek rasa aman : Keamanan, Keteraturan, stabilitas, dll
- Aspek sosial : Afeksi, Relasi, keluarga, dll
- Aspek penghargaan : Pencapaian, Status, Tanggung Jawab, Reputasi, dll.
- Aspek Aktualisasi diri : Pengembangan Diri, Pemenuhan Ideologi,dll

E. Rancangan Sistem Bangunan

1. Rancangan Sistem Struktur

Berikut merupakan gambar dari sistem struktur pada bangunan Autism school and care.

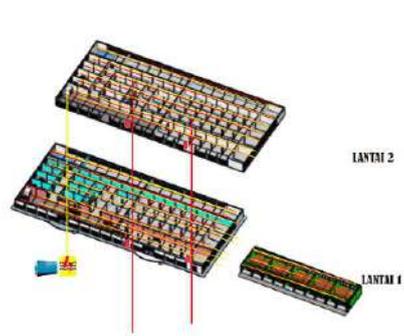


Gambar 4.8 Sistem Struktur

(Sumber: Hasil Rancangan 2024)

2. Rancangan Utilitas

Berikut merupakan gambar dari sistem struktur pada bangunan Autism school and care.



- Keterangan :
- Instalasi Listrik
 - Instalasi Pipa Spring/air
 - Genset
 - Listrik dari PLN
 - Hydrant Box

Gambar 4.9 Utilitas

(Sumber: Hasil Rancangan 2024)



BAB V

KESIMPULAN

Perancangan Autism school and care berlokasi di Jl. Tun Abdul Razak, Kelurahan Samata, Kecamatan SombaOpu, Kabupaten Gowa dengan luas lahan 2,8 Ha. Bangunan terdiri dari 2 fungsi utama yaitu Perawatan Anak Autis dan Sekolah Anak Autis, dengan total luas 2.784 M². Pada *siteplan* terdiri dari bangunan utama, ruang kelas, Taman Bermain, ruang parkir, jalan, dan taman. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 2 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai Perawatan dan Sekolah anak autis, dan lantai 2 berfungsi sebagai ruang pengelola.

Bentuk bangunan diambil bentuk dari site, Penambahan bidang untuk fungsi bangunan, Kemudian di tarik keatas untuk menambahkan fungsi ruang. Material fasad menggunakan material Bata dan Material Kaca. Untuk struktur rangka menggunakan balok beton, dan rangka atap menggunakan rangka Baja Ringan.

Pada bangunan dapat dilihat 2 Aspek dari arsitektur Humanis yaitu Aspek Rasa Aman pada bangunan untuk mendapatkan ketentraman, dan keteraturan dari lingkungan, dan Aspek Aktualisasi Diri pada bagian bangunan yaitu memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.dr. Martira Maddepungen, S. A. (2019). *Autism Spectrum Disorder*. RSWS Wahidin Sudirohusodo Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *Badan Pusat Statistik*.
- Fadlan Isa Damanik, & Said Iskandar Al-Idrus. (2023). Diagnosa Autisme Pada Anak Dengan Sistem Pakar Menggunakan Metode Forward Chaining. *Journal of Student Research*, 1(2), 448–460. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1063>
- Mujiati, H., & Sukadi. (2016). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun. *Indonesian Journal on Computer Science*, 9330(2), 1–6.
- Huda, S. (1999). *Pragmatisme William James: Harmoni Kerjasama Psikologi dan Filsafat*. February, 22. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10611.63521>
- Zulkarnain Rahadian Syah, D., Sutarjo, P., & Riescananda, I. (2019). Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Dengan Autisme Di Pusat Layanan Autis (Pla) Daerah Istimewa Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(3), 206–212. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i3.166>
- https://www.kompasiana.com/christiesuharto/5ed76e48d541df1e293f46b2/karya-arsitektur-humanis-dan-berorientasi-ramah-disabilitas?page=all&page_images=1
- Western Autistic School*. (n.d.). <https://westernautisticschool.vic.edu.au/>
- Technology, C. F. A. (n.d.). *Center for Accessible Technology*. Center for Accessible Technology. https://www.c4at.org/ed_roberts_campus.html
- Perancangan autis care center dengan pendekatan arsitektur perilaku di kota makassar*. (2022, September 7). Issuu. https://issuu.com/arsitekturunismuh/docs/laporan_perancancangan
- Tafsir Surat Taha ayat 12 | Learn Quran Tafsir*. (n.d.). <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-20-taha/ayat-12>
- Zahroh, F. (2022). Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Humanisme pada Bangunan UPTD Liponsos Kampung Anak Negeri. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 4(1). <https://doi.org/10.26760/terracotta.v4i1.7376>

Lamu, F., Idrus, I., Fuadillah, S., Syarif, M., Yusri, A., & Zainuddin, S. (2024). Pendekatan arsitektur hijau pada perancangan sekolah alam di Kabupaten Bone. *Lamu | Journal of Muhammadiyah's Application Technology*. <https://doi.org/10.26618/jumpstech.v3i1.14066>

Centre, J. A. (2020, March 28). *BERBAGAI METODE PENANGANAN ANAK AUTIS | J-Kid's Autism Centre*. <https://jokoyuwonoautis.com/2020/03/28/berbagai-metode-penanganan-anak-autis/>

Admin. (2023, November 20). *4 Sistem pencegah kebakaran - PT Totalfire Indonesia*. PT Totalfire Indonesia. <https://totalfire.co.id/sistem-pencegah-kebakaran-2/>

Diana. (2023, July 21). *Sistem Plumbing: Pengertian, Fungsi, Prinsip, Jenis, dan Instalasi*. Osmo Marina. <https://osmomarina.com/blog/sistem-plumbing/>

